

**PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK
BAGI KELUARGA PEKERJA PELABUHAN RAMBANG
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah

OLEH

ZAINAL AQLI

NIM : 8815003793



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1993**

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ *

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S. Al Qashash : 77).

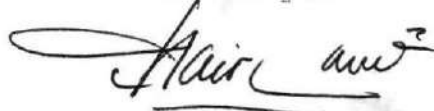
PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ANAK BAGI KELUARGA PEKERJA PELA-
BUHAN RAMBANG PALANGKA RAYA.
N A M A : ZAINAL AQLI
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKA RAYA.
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA SATU (S.1)

Palangka Raya, Oktober 1993

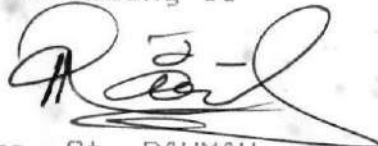
Menyetujui :

Pembimbing I



Dra. H. CHAIRUNNISA, MA
NIP. 131 414 083

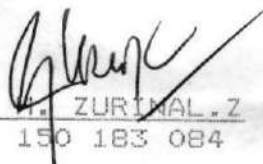
Pembimbing II



Dra. St. RAHMAH
NIP. 150 242 707

Mengetahui :

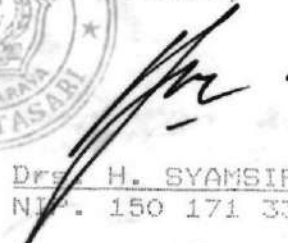
Ketua Jurusan



Dra. I. ZURINAL, Z
NIP. 150 183 084



Dekan,



Dra. H. SYAMSIR, S. Ms
NIP. 150 171 330

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : " PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK BAGI KELUARGA PEKERJA PELABUHAN RAMBANG PALANGKA RAYA ". Telah dimunagasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : J u m ' a t
10 Desember 1993 M
Tanggal :
26 Jumadil Akhir 1414 H

dan di Yudisiumkan pada :

H a r i : J u m ' a t
10 Desember 1993 M
Tanggal :
26 Jumadil Akhir 1414 H



Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya,

DRS. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

- Penguji :
1. DRS. M. MARDJUDI, SH
Penguji/Ketua Sidang
 2. DRS. H. SYAMSIR. S, MS
Penguji
 3. DRA. H. CHAIRUNNISA, MA
Penguji
 4. DRA. SITI RAHMAH
Penguji/Sekretaris

(.)

(.)

(.)

(.)

Handwritten signature
Handwritten signature
Handwritten signature

ABSTRAKSI SKRIPSI
PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK
BAGI KELUARGA BURUH PELABUHAN RAMBANG
PALANGKA RAYA

Salah satu komponen dari Pendidikan Nasional adalah Pendidikan Agama. Pendidikan Agama merupakan tanggung jawab orang tua dalam rumah tangga, orang tua mempunyai kewajiban yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, arahan serta didikan dalam keluarganya, orang tua harus memberikan perhatian dan pengawasan akan Pendidikan Agama bagi anak-anaknya. Kalaupun dengan orang tua yang pekerjaannya sebagai pekerja angkutan barang yang kurang sekali berada di rumah, sehingga kewajiban dalam mendidik anak yang sangat penting di Pelabuhan tidak begitu diperhatikan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat masalah bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan agama anak bagi keluarga pekerja Pelabuhan Rambang Palangka Raya dan pola pembinaannya.

Hipotesis yang penulis kemukakan ialah bahwa peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pekerja belum terpenuhi dengan baik, dikarenakan adanya beberapa faktor, yakni : Latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah, belum memadai keadaan sosial ekonomi keluarga, kurangnya waktu yang tersedia bagi orang tua untuk memberikan perhatian dalam pendidikan agama anak serta kurangnya perhatian terhadap lingkungan tempat tinggal.

Populasi dari penelitian ini adalah semua pekerja Pelabuhan Rambang yang memeluk agama Islam. Mengenai penetapan sampel digunakan teknik purposive random sampling, yaitu sebesar 25 % atau 55 orang dari populasi sejumlah 218 orang.

Penggalan data untuk penelitian ini digunakan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian diolah melalui proses editing, coding, klasifikasi data, tabulasi, sekaligus diinterpretasikan dan akhirnya di analisa dengan analisa kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak bagi keluarga pekerja Pelabuhan Rambang belum terpenuhi secara baik, disebabkan beberapa faktor sebagaimana di atas.

Akhirnya dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh angkutan di Pelabuhan Rambang dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak-anaknya, dan secara umum terhadap pada orang tua yang mempunyai anak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun masih terdapat kesalahan dan kekurangan karena memang kemampuan penulis yang terbatas.

Dalam penyelesaian skripsi ini, sudah tentu banyak pihak yang terkait, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Syamsir.S.Ms selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya ;
2. Ibu Dra.H.Chairunnisa,MA selaku pembimbing I dan Ibu Dra. St. Rahmah selaku pembimbing II ;
3. Bapak Dosen-Ibu Dosen/karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasasi Palangka Raya ;
4. Bapak Kepala Unit Pelabuhan Rambang Kodya Palangka Raya ;
5. Rekan-rekan yang mebantu sumbangan pikiran dan dorongan.

Akhirnya, atas bantuannya sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah swt senantiasa melindunginya serta memberikan pahala berlipat ganda atas amal-amal baik baik mereka. Amin.

Palangka Raya, Oktober 1991

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Konsep dan Pengukuran.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian.....	11
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama.....	17
C. Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama	18
D. Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga.....	25
E. Sistem Pendidikan Agama di Rumah Tangga....	30
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak.....	32

BAB III. BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan.....	40
B. Metodologi Penelitian.....	41
1. Umum	41
2. Tahapan Penelitian.....	41
3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
5. Pengolahan dan Analisa Data.....	46

BAB IV. PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KALANGAN KELUARGA BURUH PELABUHAN RAMBANG.

A. Gambaran Umum.....	48
B. Penyajian Data.....	55
C. Analisa Data.....	68

BAB V. P E N U T U P

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran.....	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

TABEL KE :

Hal

1. JUMLAH BURUH PELABUHAN RAMBANG YANG BERAGAMA ISLAM TAHUN 1993.....	51
2. SAMPEL PENELITIAN DIAMBIL YANG BERAGAMA ISLAM....	52
3. TINGKAT PENDIDIKAN BURUH PELABUHAN RAMBANG PALANGKA RAYA TAHUN 1993.....	53
4. PENGHASILAN SETIAP HARI BAGI BURUH PELABUHAN RAMBANG TAHUN 1993.....	54
5. JUMLAH RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA BURUH PELABUHAN RAMBANG TAHUN 1993.....	55
6. KESEMPATAN ORANG TUA BERGAUL DENGAN ANAK TH.1993.	56
7. WAKTU BERKUMPUL DENGAN ANAK-ANAKNYA DALAM SETIAP HARI TAHUN 1993.....	57
8. KESEMPATAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDI-KAN AGAMA DI RUMAH TAHUN 1993.....	58
9. USAHA ORANG TUA UNTUK MENDIDIK AGAMA TERHADAP ANAK-ANAKNYA TAHUN 1993.....	59
10.KESEMPATAN ORANG DALAM MENGAJARI AL-QURAN KEPADA ANAK TAHUN 1993.....	59
11.KESEMPATAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDI-KAN AKHLAK KEPADA ANAK-ANAKNYA TAHUN 1993.....	60
12.CARA ORANG TUA MEMEBIASAKAN ANAK MENGUCAP-KAN SALAM KEPADA ANAKNYA TAHUN 1993.....	61
13.TINDAKAN ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA YANG TIDAK MAU BELAJAR MEBACA AL-QURAN TAHUN 1993.....	62

14. MENAJALANKAN SHOLAT TERDARI TERJAHAN DENGAN ANAK-ANAKNYA TAHUN 1993.....	63
15. KESEMPATAN ORANG TUA DI DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN SHOLAT KEPADA ANAK-ANAKNYA TAHUN 1993..	64
16. MEMBERIKAN SHOLAT KEPADA ANAK-ANAKNYA TAHUN 1993.	65
17. PELAKSANAAN IBADAH PUASA BULAN RAMADLON OLEH ORANG TUA/BURUH TAHUN 1993.....	66
18. PELAKSANAAN PUASA RAMADLON OLEH ANAK-ANAKNYA TAHUN 1993.....	67
19. SIKAP ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG TIDAK MENJALANKAN PUASA BULAN RAMADLON TAHUN 1993.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Lingkungan keluarga adalah pendidikan anak yang pertama dan utama. Oleh karena itu baik dan buruk lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting terhadap pendidikan anak-anaknya, terutama pendidikan agamanya. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحريم: ٦)

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.
(Depag RI, 1985 - 1989:951).

Ayat di atas menegaskan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, ke arah mana anak akan dituntun tergantung kepada orang tua yang memperlakukannya.

Sejalan dengan itu Nabi Saw bersabda :

عن ابن عمر رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

Dari Abi Umar ra berkata : Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda : Kamu semua adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungan jawaban tentang kepemimpinannya. (Shahih Muslim zuz II,t.t.tahun hal:85).

Hadits ini menegaskan setiap orang adalah pemimpin

pin yang kelak akan ditanyai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Maka dalam skop yang paling kecil yakni dalam keluarga, maka yang menjadi pemimpin adalah orang tua yang diharapkan mengarahkan dan mendidik anak-anaknya kearah pendidikan Agama di samping pendidikan umum, supaya anak-anak terhindar dari Api Neraka sebagaimana yang disyaratkan dalam ayat 6 di atas. Anak apabila dididik dengan pendidikan umum tanpa diimbangi dengan pendidikan agama, maka jangan mengharapkan akan menjadi orang yang agamis, begitu juga sebaliknya kalau anak hanya dengan pendidikan agama tentu akan melahirkan manusia yang hanya memiliki pengetahuan agama. Dengan demikian pendidikan yang diberikan kepada anak harus seimbang antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.

Pendidikan anak sudah merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua, disamping itu juga orang tua berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung keluarga. Akan tetapi haruslah disadari bahwa tidaklah cukup pendidikan seseorang anak diberikan oleh orang tua saja, melainkan perlu mendapat pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan formal atau ditempat lainnya untuk mencapai kesuksesan di masa depannya.

Dalam memberikan pendidikan agama pada anak, yang sangat perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah masalah keimanan, sebab dengan keimanan yang teguh akan menghasilkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban agama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmud Yunus dalam bukunya Pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran mengatakan bahwa : "Menyiapkan anak-anak supaya di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga terciptalah kebahagiaan bersama dunia dan akhirat". (Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran tahun 1976, hal:9).

Orang tua dituntut untuk mendidik dan membina anak-anak kepada agama yang sesuai dengan fitrah (naluri manusia) agar anak menjadi orang yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu keduniaan.

Allah Sw telah memberikan petunjuk bagi kedua orang tua untuk dapat melaksanakan tugas suci sebagai pembimbing anak ke jalan yang baik dan jujur, penuh dengan bimbingan dan pendidikan. Maka dengan sendirinya timbullah dari lubuk hati kepada orang tua rasa kecin-taan, kasih sayang, kesabaran dalam mengantarkan anak-anak kejenjang kehidupan yang terbaik.

Dalam mendidik anak Rasulullah juga memberi teladan yang sebaik-baiknya dalam hidup untuk dapat saling mencintai, sabar, menyayangi dan mengasihi serta mengajak anak-anak beriman kepada Allah Swt.

Kaitannya dengan orang tua yang pekerjaan sebagai perkerja (buruh) angkutan barang yang setiap harinya sebagian besar waktunya lebih banyak berada di luar rumah, maka akan berakibat akan adanya kesenjangan

dalam pendidikan informal, bentuk didikan, curahan kasih sayang serta panutan dan tuntunan dari orang tua sulit ditemukan oleh anak-anaknya secara sempurna.

Berdasarkan pengamatan penulis, di Pelabuhan Rambang Palangka raya merupakan contoh konkrit, bahwa pekerjaan orang tua sebagai buruh angkutan barang yang lebih banyak berada di luar rumah, akan berakibat kurang peduli dan kurang memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan agama anak-anak.

Di Kotamadya Palangka Raya terdapat Pelabuhan Kapal (Rambang), sebagian besar pekerja yang bekerja di Pelabuhan tersebut beragama Islam. Sebagai pekerja kasar dengan latar belakang pendidikan yang relatif rendah, maka pendapatan merekapun juga rendah. Namun sebagai orang tua, nampaknya mereka tidak melepaskan tanggung jawabnya begitu saja dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya, sebagian diantara mereka ada yang mengarah kepada anaknya sekolah yang khusus untuk memberikan pendidikan agamanya misalnya TK Al-Quran, Pesantren di luar pendidikan umum. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana-
kah peranan orang tua dari kalangan pekerja (buruh) di Pelabuhan Rambang tersebut dalam mendidik tingkah laku anak-anak mereka. Sehingga skripsi ini penulis beri judul : "PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK BAGI KELUARGA PEKERJA PELABUHAN RAMBANG PALANGKA RAYA".

Dari penjelasan di atas dapatlah dikemukakan apa yang dimaksud dengan judul di atas yaitu : suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua dikalangan keluarga pekerja (buruh) angkutan barang di Pelabuhan Rambang Palangka Raya, terhadap kelancaran pendidikan agama Islam anak-anaknya, antara lain pelajaran shalat, puasa, dan membaca Al-Quran serta didikan akhlak.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak bagi keluarga pekerja di Pelabuhan Rambang Palangka Raya.

Dari pokok permasalahan tersebut di atas masih dapat dijabarkan ke dalam sub-sub masalah yang meliputi :

1. Bagaimana pola pembinaan keagamaan anak dalam keluarga pekerja pada Pelabuhan Rambang Palangka Raya.
2. Apakah orang tua dalam keluarga pekerja pada Pelabuhan Rambang Palangka Raya berperan di dalam mendidik agama anak-anaknya.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan keagamaan anak dalam keluarga pekerja pada Pelabuhan Rambang Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui apakah orang tua dalam keluarga pekerja pada Pelabuhan Rambang Palangka Raya berperan di dalam mendidik agama anak-anaknya.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini nantinya diharapkan berguna:

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada orang tua khususnya, dan pihak yang terkait pada umumnya dalam upaya memberikan pembinaan yang lebih mantap terhadap amal keagamaan bagi anak.
2. Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus memperkaya perbendaharaan pada Lembaga Pendidikan.
3. Sebagai bahan studi ilmiah bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian secara mendalam terhadap permasalahan yang sama.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai organisasi. Dengan demikian peranan di sini adalah tindakan se-

seorang atau orang tua yang memegang peranan yang utama dalam menuntun perkembangan keagamaan bagi anak dari lingkungan keluarga.

Untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembinaan ahlak keagamaan anak bagi keluarga pekerja pada Pelabuhan Renggang Lalungka kaya dapat ditentukan dengan hasil pengumpulan terhadap pengamatan keagamaan orang tua dengan cara sebagai berikut :

1. Pendidikan agama yang berkenaan dengan masalah ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-quran

Indikator : Cara yang diajarkan atau yang dilaksanakan oleh orang tua kepada anak-anaknya yang berkenaan dengan shalat, puasa, dan membaca Al-quran.

Cara Pengumpulan:

- Baik : Apabila orang tua telah memerintahkan kepada anak-anaknya untuk mengajarkan shalat, puasa dan membaca Al-quran.
- Cukup : Apabila orang tua kadang-kadang memerintahkan kepada anak-anaknya untuk mengajarkan shalat, puasa dan membaca Al-quran.
- Kurang : Apabila orang tua sering tidak memerintahkan kepada anak-anaknya untuk mengajarkan shalat, puasa

dan membaca Al-Quran.

2. Pendidikan agama yang berfokus dengan masalah akhlak, baik tidaknya hubungan anak dalam lingkungan rumah tangga serta kebiasaan-kebiasaan yang bernilai agamis, seperti ucapan-ucapan.

Indikator : Orang tua dan anak mengucapkan salam ketika akan masuk dan meninggalkan rumah.

Cara Pengukuran:

- Baik : Selalu mengucapkan salam apabila keluar dan masuk rumah.
- Cukup : Kadang-kadang mengucapkan salam apabila keluar atau masuk.
- Kurang : Tidak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.

Indikator : Kebiasaan anak meminta izin kepada orang tua jika hendak meninggalkan rumah.

Cara Pengukuran:

- Baik : Selalu minta izin orang tua jika hendak meninggalkan rumah.
- Cukup : Kadang-kadang anak minta izin orang tua jika hendak meninggalkan rumah.
- Kurang : Tidak meninggalkan pesan/minta izin orang tua jika hendak meninggalkan rumah.

Indikator : Kebiasaan keluarga dalam mengucapkan bismillah ketika memulai sesuatu pekerjaan dan mengucapkan alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah serta mengucapkan astagfirullah ketika terjadi suatu kekeliruan.

Cara Pengukuran:

- Baik : Selalu diucapkan.
- Cukup : Kadang-kadang diucapkan.
- Kurang : Tidak diucapkan.

F. SISTIMATIKA PENULISAN

Sistimatika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yakni bab pertama diawali dengan pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, konsep dan pengukuran, dan sistimatika penulisan.

Kemudian bab kedua, meliputi pengertian peranan orang tua, anak dan pendidikan agama, dasar dan tujuan pendidikan agama, peranan orang tua terhadap pendidikan agama, pola pendidikan agama dalam keluarga, sistem pendidikan agama di rumah tangga, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak. Bab ini disajikan yaitu sebagai landasan teori yang memperkuat data hasil penelitian.

Bab ke tiga, yaitu bahan dan metode yang berisi bahan dan macam data yang digunakan, diteruskan dengan metodologi penelitian yang terdiri dari pengertian umum, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan pengolahan serta jenis analisa data yang diterapkan.

Bab ke empat, yaitu semua hasil penelitian yang dirasakan relevan dengan judul di atas. Dalam bab ini, penulis kemukakan antara lain gambaran umum tentang Pelabuhan Rambang Palangka Raya, peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak dikalangan keluarga buruh pelabuhan rambang, penyajian data yang telah ditabulasikan serta diinterpretasikan, dan dilanjutkan dengan analisa data secara akurat.

Bab ke lima adalah bab yang terakhir dalam sistematika penulisan skripsi ini, yaitu bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran penulis kepada pihak terkait.

Demikian sistematika atau urutan-urutan penyajian yang ada pada skripsi ini, mudah-mudahan pembaca yang budiman akan dapat mengikuti dengan senang dan seksama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN

1. PERANAN

Di dalam kamus umum bahasa Indonesia arti peranan disebutkan sebagai berikut :

"Suatu yang jadi baigan atau memegang pimpinan terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa) misalnya tenaga-tenaga ahli dan buruhpun memegang hal penting, juga dalam pebangunan". (W.J.S. Poerwadarminta, 1976:320).

Kemudian menurut Soejono Soekanto (1987), mengemukakan bahwa peranan adalah :

Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan suatu rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai prilaku invidu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Sosiologi Suatu Pengantar edisi baru ke tiga, 1987, hal.221).

Jadi peranan menunjukkan bahwa suatu hasil dari interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu yang lain, ini menunjukkan bahwa peranan berhubungan erat dengan nilai atau aturan

tertentu yang ada sangkut pautnya dengan kedudukan atau status sosial dalam suatu struktur masyarakat sesuai dengan hak dan keawajibannya.

2. ORANG TUA

Menurut Drs. H. Muhammad Husein (1992), menyatakan yang dimaksud dengan orang tua di sini adalah kepala keluarga dalam suatu rumah tangga, bapak dan ibu dari seorang anak. Kepala keluarga dalam suatu rumah tangga merupakan pimpinan tunggal yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk membina, membimbing dan mensejahterakan kehidupan seluruh anggota keluarga itu secara keseluruhan lahir dan batin. (Brosur, Pentunjuik Nahi Saw Tentang Tanggung Jawab Orang Tua dan Kewajiban Seorang Anak, 1992, hal.5).

Jadi orang tua adalah merupakan kepala keluarga yang sangat menentukan bagi pembinaan anggota keluarganya, khususnya bagi anak-anaknya. Baik buruknya kehidupan dalam suatu keluarga tergantung bagaimana peranan orang tua dalam memerankan dirinya sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas keluarganya.

Menurut pandangan kehidupan keluarga, Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai unit terkecil, tetapi lebih dari itu sebagai tempat hidup manusia yang dapat meraih kebahagiaan dan bahagiannya.

baik didunia maupun di akhirat.

Setiap orang tua menginginkan anggota atau anak-anaknya menjadi manusia yang baik mempunyai kepribadian yang kuat sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Disamping itu setiap pengalaman yang dilalui oleh penglihatan, pendengaran, maupun perilaku yang ditemuinya juga ikut menentukan pembinaan kepribadian-nya.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dan utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang langsung dapat berpengaruh terhadap pribadi anak yang sedang berkembang.

3. Pendidikan Agama.

Sebelum penulis mengemukakan pengertian pendidikan agama secara khusus, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendidikan secara umum. Menurut H.M. Arifin Med "Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk mendidik, membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal maupun nonformal". (tahun 1978, hal.14).

Ahmad D. Marimba berpendapat "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani-rohani si terdidik

dik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".
(tahun 1989, hal.17).

Berdasarkan dua pengertian di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa pendidikan yaitu merupakan upaya orang dewasa yang sadar akan tanggung jawab pendidikan anak menuju ke arah perkembangan jasmani-rohani agar kelak bisa bahagia dunia akherat.

Sedangkan pengertian pendidikan agama secara khusus, yakni pendidikan islam, sebagaimana yang digariskan Prof.M.Mahmud Yunus : "Pendidikan islam adalah mendidik anak-anak dari kecilnya, supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan larangan-Nya, bai kepada Allah maupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka supaya takut kepada Allah dan mengharapkan pahala-Nya".(tahun 1976, hal.13).

Menurut Prof.Dr.Mohd.Athiyah Al-Abrasyi, dalam bukunya Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam mengatakan sebagai berikut "Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam".(tahun 1970, hal.I).

Dari pendapat para ahli di atas, kiranya bisa difahami bahwa pendidikan agama, yakni pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam memberikan bimbingan, pertolongan kepada anak untuk membentuk kepribadiannya baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan aturan-aturan islam, sehingga anak memiliki kepribadian serta

akhlak yang mulia.

4. ANAK

"Anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil". (Depdikbud, 1989:30).

Drs. Mohd. Kasiram. M.Sc dalam bukunya Ilmu Jiwa Perkembangan menjelaskan bahwa menurut pandangan ilmu jiwa lama anak adalah dianggap sebagai manusia dewasa dengan ukuran kecil. Sedangkan menurut ilmu jiwa modern anak adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, tetapi anak adalah yang mempunyai dunia sendiri yang sangat berlainan dengan dunia orang dewasa. (t.tahun, hal.5).

Jadi yang dimaksud dengan anak di sini adalah seorang yang masih dibimbing dan masih memerlukan pengawasan dari orang tua. Kehadiran anak dalam sebuah keluarga merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Anak merupakan amanah dari Allah SWT. yang harus dipertanggung jawabkan. Maka tidaklah ringan beban orang tua yang mendapat amanah dari Allah itu. Tentu saja amanah itu dipelihara dan dirawat sesuai pesan dari pemberi amanah, yang dalam hal ini Allah SWT.

Memang anak bisa menjadi kebanggaan orang tua bilamana anak sesuai dengan harapan orang tua dan selaras dengan amanah Allah. Tapi bilaman sang anak durhaka kepada Allah dan kepada kedua ibu bapaknya, entah kerana orang tua tersebut tidak melaksanakan

amanah Allah atau karena sebab lain, maka anak akan menyebabkan suatu bencana.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak adalah merupakan makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan, yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis, dan sifat-sifat yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan. Oleh karena itu anak-anak diperlakukan secara khusus, tidak boleh disamakan seperti menghadapi orang dewasa.

5. BURUH

Buruh, atau yang sering diistilahkan dengan "pekerja" adalah seseorang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah". (W.J.S.Porwadarminta, 1976, hal.332). Prof.Iman Sopomo,SH dalam bukunya "Hubugnan Pekerja Antara Majikan dan Buruh". Dalam uraiannya tentang hukum perburuhan juga terdapat penjabaran tentang pekerja atau buruh yang mengandung pengertian sebagai seseorang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah. Mr.MG.Lavenbach, mengatakan bahwa "buruh" adalah orang yang melakukan pekerjaan di bawah suatu bimbingan yang keadaan hidupnya langsung bersangkutan paut dengan kerja itu.(tahun 1991,hal.2)

Dari pengertian-pengertian tentang buruh di atas, kira dapat diberikan pengertian secara spesi-

fik bahwa buruh yang dimaksudkan di sini adalah orang yang bekerja pada suatu unit tertentu seperti Pelabuhan Rambang yang dipimpin oleh seorang ketua, yang tugasnya mengangkat dan menurunkan barang dari kapal dengan upah yang sudah distandarisasikan dan uang kesejahteraan yang telah ditentukan.

Kemudian dapatlah dikemukakan secara pendek dan singkat mengenai judul di atas, yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua dikalangan keluarga buruh angkutan barang di Pelabuhan Rambang Palangka Raya, terhadap kelancaran pendidikan agama islam anak-anaknya yang antara lain didikan sholat, puasa romadan, membaca Al-qurandan didkan akhlak.

B. DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian utama yaitu kepribadian muslim. Untuk terbentuknya kepribadian utama tersebut diperlukan tuntunan, pimpinan sebagai dasar berpijak.

Pada garis besarnya pendidikan agama Islam tidak lain adalah Al-quran dan Al Hadist. Sebab dengan kedua dasar inilah yang mnejadi sumber pokok dan inspirasi bagi umat Islam untuk berpikir dan berbuat tidak terkecuali dalam hal pendidikan agama Islam ini.

a. Dasar Al-quran

Al-quran merupakan "Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad Saw. yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan Mutawatir yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya". (Hudari Bik, hal.5).

Al-quran merupakan pedoman hidup bagi manusia yang menginginkan keselamatan dan kesejahteraan hidup lahir dan bathin, baik di dunia dan di akhirat. Di dalam Al-quran juga berisi tentang sejumlah hukum dan peraturan, baik yang berkenaan dengan masalah aqidah, ibadah maupun masalah dalam berbagai aspeknya.

b. Dasar As Sunnah

As Sunnah adalah "Segala sesuatu yang pernah di kerjakan dan diucapkan nabi, dan apa yang beliau kerjakan itu atau mengerjakannya tidak hanya sekali atau dua kali saja". (Hudari Bik, hal.72).

As Sunnah adalah perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad Saw, dia menempati posisi kedua setelah Al-quran. Dengan kedua dasar ini (Al-quran dan Aseunnah) manusia akan selamat hidup dan terhindar dari kesesatan.

2. Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan dalam pengertian sehari-hari ialah sesuatu yang akan dicapai. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah identik dengan tujuan

hidup orang Islam. Umat Islam ingin hidup bahagia-
dunia dan akhirat. Hal ini bisa dicapai menurut
ketentuan agama Islam adalah memiliki iman dan
taqwa serta menjalan amalan sholeh lainnya baik
yang wajib maupun sunnat. Serta menghindari laran-
gan-Nya.

Untuk lebih mantapnya, tujuan pendidikan agama
Islam seperti yang dikemukakan oleh para pakar
sebagai mana berikut :

Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus, pendidikan Islam
bertujuan untuk menyiapkan anak-anak supaya di waktu
dewasanya mereka cakap melakukan pekerjaan dunia
dan amalan akhirat. Sedangkan menurut Muhammad

Athiyah Al-Abrasyi berpendapat sebagai berikut :

"Pendidikan Islam sebagian besarnya adalah
akhirat, tetapi tetap tidak mengabaikan masalah
mempersiapkan seseorang untuk hidup, mencari
rejek, dan tidak pula melupakan soal pendidi-
kan jasmani, hati, kewauan, cita-cita, kecaka-
pan tangan, lida dan kepribadian". (Dasar-Dasar
Pokok Pendidikan Islam, 1990:1).

Jadi jelaslah yang dimaksud dengan tujuan
pendidikan Islam yaitu berusaha semaksimal mungkin
untuk menyiapkan anak-anak, agar menjadi manusia
yang cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan
akhirat, sehingga nantinya terbentuk kepribadian
anak yang luhur dan berakhlak mulia.

C. PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK

Kehadiran anak dalam sebuah keluarga merupakan
suatu anugerah dari Allah SWT, dan merupakan amanah

dari Nya yang harus dipertanggung jawabkan.

Tanggung jawab di sini mempunyai pengertian : Sikap merasa berkewajiban terhadap sesuatu serta disertai kesediaan untuk memikul akibat dari perbuatan tersebut.

Menurut Kamrani Buseri MA, mengemukakan bahwa peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak yaitu :

"Dalam hal ini keluarga berkewajiban mengajarkan ilmu fardhu ain kepada anak-anaknya yaitu yang menyangkut Al Qur'an dan ilmu ibadah dasar, seperti hal ihwal shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya yakni ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari seorang muslim". (Pendidikan Keluarga Dalam Islam, hal.39).

Seorang anak harus diberikan dasar-dasar pendidikan moral serta contoh-contoh yang baik dan memberikan bimbingan keagamaan. Seorang anak secara langsung mendapatkan nilai-nilai moral dari pengalaman serta perbuatan yang dilakukan oleh keluarga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Suwarno dalam bukunya Pendidikan Luar Sekolah menyatakan bahwa : Di dalam keluargalah anak-anak pertama-tama menerima pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting atau yang utama terhadap perkembangan pribadi anak.

Dasar agama ini diberikan melalui contoh atau perbuatan yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga misalnya dengan mengerjakan shalat, hendaklah orang tua menyuruh anak berdiri di belakang untuk menirukan apa yang dilakukan dalam shalat, begitu pula

mengerjakan puasa, membaca Al Qur'an serta lainnya yang dinajurkan oleh Al Qur'an dan Al Hadist.

Apabila anak-anak serta keluarga sudah melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah dengan kesadaran dan penghayatan yang baik, maka pada diri mereka telah tertanam tiang yang kokoh dan kuat, dengan demikian maka terhindarlah dari kekufaran dan syirik, dan selamat dari api neraka.

shalat merupakan tiang agama Islam, maka secara tegas di dalam agama Islam telah mewajibkan kepada setiap orang agar menyuruh anak-anak untuk mengerjakan shalat.

Menurut Drs. Anwar Masy'ari, MA dalam bukunya Membentuk Pribadi Muslim menyatakan bahwa:

"Menurut ajaran Islam orang tua harus menyuruh anaknya melakukan shalat bila sudah sampai umur tujuh tahun. Dandibolehkan bagi orang tua memukul anaknya bila ia tidak mau mengerjakan shalat padahal ia sudah sampai sepuluh tahun".(t.tahun, hal.7).

Oleh karena itu pendidikan shalat harus dimulai sejak anak masih kecil. Karena anak pada waktu kecil ini sudah diajarkan bacaan-bacaan shalat, dengan cara menghafal sehingga dapat membacanya dengan lancar dan pandai mengerjakan shalat lima waktu.

Di dalam mengerjakan kepada anak-anak Allah telah memberikan petunjuk kepada orang tua sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an surah Thaha ayat 132 yang

berbunyi :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ (طه : ١٣٢)

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. (Departemen Agama RI, 1978:492).

Selain anak diajarkan tentang shalat, anak juga harus diajarkan tentang membaca Al Qur'an, puasa, zakat, berakhlak yang baik dan lain-lainnya baik berhubungan dengan perbuatan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya.

Orang tua sebagai pendidik adlah contoh kongkrit yang akan ditiru oleh anak, baik itu dalam khidupan sehari-hari dalam bentuk kebiasaan meliputi pembicaraan yang didengarnya atau perlakuan yang dirasakan.

Tingkah laku orang tua terhadap agama mempengaruhi kepribadiannya, sebab pada tahun-tahun pertama dari tumbuhan, anak suka untuk meniru. Maka orang tua yang sadar akan fungsinya, bagaimanapun keadaan ia tetap menyediakan waktu untuk mendidik dan membina kehidupan keluarganya.

Disamping orang tua memiliki kekuasaan dalam pendidikan, juga mempunyai kekuasaan dalam memelihara kelangsungan hidup keluarga baik moral maupun material. Secara moral orang tua bertanggung jawab menjaga kesehatan anak-anaknya dan memberikan curahan kasih sayang terutama oleh si ibu, secara material orang tua bertanggung jawab melindungi atas kelangsungan hidup keluarga seperti menyediakan tempat tinggal, memberi-

kan nafkah dan pakaian.

Ayah dalam suatu keluarga bertindak sebagai pemimpin yang harus bertanggung jawab terhadap apa yang ia pimpin, tanggung jawab tersebut baik yang berkenaan dengan pendidikan, maupun dalam pemenuhan kebutuhan jasmaniah serta hal-hal yang mempengaruhi perjalanan hidupnya, hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Subakti SH, dalam bukunya Pokok Hukum Perdata menyatakan bahwa : "Kekuasaan orang tua terutama berisikan kewajiban untuk mendidik memelihara anak. Pemeliharaan meliputi pemberian nafkah, pakaian, perumahan".

Suami pemimpin dalam keluarga agar tegak dan berjalan lurus, meskipun berbagai bencana datang mengancam. Sebagaimana firman Allah dalam Surah An Nisa ayat 34 berbunyi :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّكُمْ بِلَهُكُمْ أَنَّكُمْ
انْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۖ (النساء : ٣٤)

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka". (Departemen Agama RI, 1978:123).

Bertitik tolak dari ayat di atas, jelaslah laki-laki itu mempunyai andil yang sangat besar dalam membina keluarga untuk mencapai keluarga yang sakinah. Ayah sebagai kepala keluarga, sebagai suami juga menunaikan kewajibannya kepada isteri.

Menurut Moch. Anwar, menyatakan bahwa suami isteri

berkewajiban untuk :

- a. Memberi nafkah
- b. Mengasuh
- c. Mendidik dan menanggung perkembangan pendidikan, kewajiban ini berlaku hingga anak itu baligh, berakal dan mempunyai penghasilan atau kawain. (Hukum Perkawinan Dalam Islam, hal.42).

Adapun hak dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagaimana yang terdapat di dalam hadits Nabi Muhammad Saw :

كل مولود يولد على الفطرة حتى يعرب عنه لسانه فابواه
يهودانه او نصرانه او مجسانه (رواه الطبراني والبيهقي)

"Dari Abu Hurairah ra. Berkata Rasulullah Saw. setiap anak yang baru lahir adalah suci, sehingga ia pandai berbicara maka orang tunyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi". (Hadits Riwayat Thabarani dan Baihaqi). (Shahih Bukhari, t.tahun, hal.6).

Jadi anak dari anak kecil bahkan sejak lahir sampai dewasa selalu bergaul dengan orang tuanya, apalagi bagi anak yang belum mengecap pendidikan di sekolah, maka orang tua lah yang mula-mula menanamkan dasar pendidikan, dengan kata lain orang tua adalah sebagai tempat untuk mengajarkan setiap tingkah laku anak, pengaruh baik buruk akan terasa sekali dalam kehidupan sehari-hari. Sikap meniru dan menyesuaikan diri dengan tindakan, cepat dikembang dalam diri anak. Karena itu sebagai orang tua yang menjadi panutan bagi si anak mampu menunjukan sikap dan cara hidup yang baik.

Keterlibatan ibu dalam mendidik anak mempunyai

andil yang cukup besar, ibulah sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak karena dialah yang sangat dekat dengan anak-anak. Hal ini juga tidak mengabaikan akan peran orang tua (bapak), disamping sebagai pendidik juga sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan/tuntutan keluarga. Tugas bapak dalam memenuhi kebutuhan keluarga, maka waktunya banyak tersita untuk berada di luar rumah sehingga sering terjadi kurangnya jalinan komunikasi antara bapak dengan si anak dan bahkan dengan anggota keluarga lainnya.

Seorang bapak yang baik betapapun sibuknya dia dengan pekerjaan yang ditekuni, harus menyisihkan waktu untuk membimbing anaknya. Dapat mengatur waktu untuk bergaul dengan anak-anak walaupun waktu yang tersedia untuk bergaul dan berkumpul dengan anak hanya sedikit.

Berpijak dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa mendidik dan merawat anak yang belum mengerti akan kemaslahatan dirinya, hal itu adalah tugas si ibu karena tugas si ibu lebih mampu mengurus dan memelihara anak kecil dalam usia tersebut, dan seorang ibu lebih banyak berkecimpung dalam lingkungan keluarga, sedangkan seorang ayah berkewajiban memberikan bimbingan, didikan serta memberikan nafkah untuk keluarganya.

D. POLA PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA

Pendidikan agama dalam keluarga adalah pendidikan yang berjiwa agama, oleh karena itu orang tua harus

memberikan contoh dalam kehidupan beragama anak.

Zakiah Daradjat (1975) mengatakan bahwa pola pendidikan agama di rumah tangga dapat dilakukan melalui latihan-latihan mengajarkan amal keagamaan yang dicontohkan oleh orang tua kepada anak. Misalnya melakukan shalat berjamaah, membimbing dan membantu memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran agama yang diterimanya dari sekolah. (hal.55).

Seiring dengan pendapat di atas, Ramayulis, dkk (1990) juga mengatakan bahwa pola pendidikan agama di rumah tangga dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

1. Memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam tingkah laku sosial yang sehat berdasarkan prinsip-prinsip nilai agama.
2. Menjadikan rumah sebagai tempat di mana tersedianya hubungan sosial yang berhasil.
3. Membiasakan mereka berdikari sederhana supaya lebih bersedia menghadapi kesulitan hidup sebelum terjadi.
4. Mengalakkan mereka berdikari dari segi ekonomi.
5. Bersifat adil diantara mereka.
6. Membiasakan mereka dengan cara-cara Islam, makan, minum, duduk, tidur, memberi salam, berziarah.
7. Menjauhkan mereka bersifat manja dan berfoya-foya, jangan menghina merendahkan mereka dengan kasar.
8. Memberlakukan mereka dengan lemah lembut dan meng-

hormatinya di depan kawan-kawannya. (hal.66).

Dari kedua pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama di rumah tangga adalah lebih banyak membiasakan dan melatih anak melakukan amal keagamaan dengan disertai dorongan dari orang tua mereka serta contoh yang baik dari orang tua. Anak-anak sejak kecil harus diberi pengertian bahwa segala yang ada ini adalah ciptaan Allah. Mereka juga harus membiasakan mendengar dan membaca Al Qur'an, serta menghafal surah pendek dalam Al Qur'an, jika anak berumur 7 tahun diajarkan kepada mereka shalat. Semua itu dilakukan agar anak kelak setelah dewasa bisa menjalankan shalat lima waktu yang menjadi tiang agama. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

مرؤ اولادكم بالصلاة وابناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابناء عشر سنين وفرقوا بينهم فى المضاجع (رواه احمد وابوداود والحاكم)

"Perintahkan anakmu mengerjakan sembahyang bila ia sudah tujuh tahun, dan pukullah dia bila tidak mau mengerjakan sembahyang setelah berusia sepuluh dan pisahkanlah tidurnya". (H. Jamsius Shagir II, t.tahun, Hal.155).

Orang tua adalah contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi si anak, dan haruslah disadari bahwa pendidikan yang diterima si anak harus sejalan antara rumah dan sekolah karena bila anak bersekolah di sekolah yang berbeda dengan keyakinan orang tuanya, maka akan terjadilah kegoncangan pada jiwa anak, terutama pada usia pertumbuhan sejak usia anak-anak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Pendidikan secara Islam terhadap anak-anak merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Dalam hal ini, istrilah yang lebih dekat dengan anak-anak mereka. Istrilah yang harus menanamkan kepada mereka ajaran agama Islam, melatih mereka sesuatu dengan norma-norma Islam, dan menghias diri dengan akhlak yang mulia. Dan menanamkan pendidikan sosial, ekonomi dan politik dalam rangka aqidah Islamiah yang benar dan dapat meningkatkan taqwa kepada Allah dan membiasakan menghargai waktu, jujur, ikhlas, adil kasih sayang, ihsan, mementingkan tolong-menolong, setia kawan, menjaga kemaslahatan umum, cinta tanah air dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ramayulis (1990) yang menyatakan bahwa tindakan keagamaan anak diperoleh dari hasil meniru dari lingkungannya. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah lingkungan di mana anak tinggal termasuk lingkungan keluarga. Jadi lingkungan memegang peranan yang utama terhadap pendidikan agama khususnya dalam lingkungan keluarga.

Seiring dengan pendapat Ramayulis di atas, ditopang dengan hasil penelitian Gellasphy dan Young di salah satu perguruan tinggi di Solo bahwa anak yang tidak mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga tidak dapat diharapkan memiliki kematangan terhadap agamanya. (Ramayulis, 1990:46).

Dengan demikian orang tua harus memenuhi kebutu-

han mental dan spiritual berupa ilmu-ilmu yang baik berguna baginya baik ilmu agama maupun ilmu umum sehingga dengan ilmu itu ia diharapkan dapat menjadi manusia yang sempurna, berilmu, beragama, beramal dan beribadah serta dapat hidup di tengah-tengah masyarakat.

Mental dan spiritual ini pembinaannya harus dimulai sejak bayi masih dalam kandungan (pendidikan pranatal) kemudian dilanjutkan pada masa anak-anak, dan seterusnya pada masa remaja. Bagi orang tua harus diingat bahwa pembinaan mental dan spiritual ini harus dilaksanakan dengan seimbang, atau dengan kata lain, bahwa otaknya harus diisi dengan ilmu-ilmu yang berguna bagi kehidupan dunia sedangkan hatinya harus diisi dengan keimanan ketauhidan yang berguna bagi dirinya untuk memupuk kehidupan akhirat nantinya, dan ajaran islam telah memberi petunjuk untuk menanamkan rasa tentram, harapan dan kepercayaan diri dan menguatkan unsur kebenaran, kebaikan dan keadilan disamping itu ajaran islam mengajarkan manusia untuk beriman kepada Allah, mengharapkan ampunan dan pertolongannya.

Menurut Imam Al-Ghazali sesuai yang dikutip oleh Imam Bawani (1985) bahwa pendidikan Agama kepada anak adalah sebagai berikut :

1. Anak-anak harus dibiasakan dengan ahlak yang baik kebiasaan yang terpuji, menghindarkan dari hal yang tercela.

2. Anak-anak lekas-lekas dididik sejak yang bersangkutan masih kecil.
3. Setiap tingkah laku yang baik atau terpuji yang dilaksanakan si anak, harus diberikan hadiahnya, sebaliknya haruslah sedikit mencela dan memarahinya bila melakukan suatu kesalahan.
4. Bila sukar baginya meninggalkan kebiasaan atau sekaligus, hendaknya diusahakan meninggalkan secara beransur-ansur.

Pendapat Imam Al-Ghazali tersebut memberi pengertian bahwa mendidik anak adalah memakai metode *children centre* atau dengan istilah pendidikan itu berpusat pada anak. Orang tua tidak boleh diktator tetapi tutwuri handayani. Sedangkan pangkal utamanya adalah aqidah, ibadah dan muamalah.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat H.M. Arifin M.ed (1978) bahwa penanggung jawab pendidikan Agama Islam adalah keluarga. Dalam hal ini ayah dan ibunya setelah itu anggota keluarga lainnya, sedangkan metode dasarnya adalah aqidah dan ibadah serta muamalah. Inilah tugas pendidikan yang harus dilaksanakan orang tua kepada anak-anaknya. (hal:94).

Dengan adanya pendidikan yang berpusat pada anak yang sesuai yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dan adanya peran yang besar dari orang tua maka diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah khususnya pada pelajaran agama islam.

E. SISTEM PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH TANGGA

H.M.Arifin M.ed (1978) mengatakan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di rumah tangga tidak dijumpai adanya kurikulum atau daftar pelajaran yang jelas termasuk pendidikan agama islam.

Pendidikan agama di rumah tangga dilaksanakan atas dasar rasa kasih sayang, yang diajarkan seperti :

1. Mengajarkan anak sholat dan memerintahkan mereka sholat;
2. Mendidik anak berahlak mulia, menjaga dari teman-temannya yang jahat;
3. Mengerjakan doa-doa. (Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga t.tahun hal:33)

Ramayulis dkk (1990) mengatakan orang tua harus menerapkan ajaran islam terhadap anak-anaknya seperti :

1. Menyuruh anak mengerjakan sholat kalau sudah berumur tujuh tahun dan memukulnya kalau ia tidak sholat bila berumur sepuluh tahun;
2. Memberi contoh yang baik kepada anak-anak dalam tingkah laku sosial yang sehat berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai agama;
3. Membiasakan mereka hidup sederhana supaya lebih bersedia menghadapi kesulitan hidup;
4. Bersifat adil di antara mereka;
5. Membiasakan mereka dengan cara-cara islam maka, minum, duduk, tidur, memberi salam dan lain-lain kegiatan hidup;
6. Menjauhkan mereka dari sifat manja dan berfoya-foya, jangan menghina dan merendahkan mereka dengan

kasar sebab sifat memanjakan dan kekasaran merusak kepribadian mereka.

Jadi jelaslah bahwa sistem yang dimaksudkan adalah beberapa usaha yang ditempuh oleh orang tua dalam hal pendidikan agama terhadap anaknya agar senantiasa berperilaku baik sesuai dengan tuntunan agama islam dalam kehidupan sehari-harinya. (Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga t.tahun, hal:17).

F. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK.

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.

Untuk melaksanakan fungsi dan peranan orang tua dalam semua lapangan kehidupan, diantaranya tugas mendidik dan membina anak-anak, sangat diperlukan pengetahuan maupun ketrampilan lainnya.

Pengetahuan/pendidikan orang tua merupakan modal utama untuk memberikan bimbingan, didikan dan dalam membina anak-anak, terlebih lagi dengan pendidikan agama Islam. Betapa tidak, sebab bagaimana caranya melaksanakan tugas tersebut kalau orang tua tidak/kurang berpengetahuan. Perlu juga diingat bahwa di pundak para orang tualah terletak kebahagiaan anak-anaknya.

Pendidikan bagi anak-anak tidak hanya dapat dipenuhi lewat pendidikan forma saja, melainkan pendidikan dalam lingkungan rumah tangga sangat penting artinya dalam pembentukan kepribadian anak, karena di lingkungan keluargalah waktu yang paling banyak untuk melaksanakan atau memberikan pendidikan terhadap anak-anak, maka peran orang tualah yang sangat menentukan dalam hal ini.

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak, karena bagi orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan, wawasan yang lebih luas akan mudah dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya, apalagi kalau anak sejak kecil sudah didik dengan pendidikan agama yang kuat maka si anak kelak pada waktu remaja, dewasa akan mudah dan mampu dalam menjalankan perintah agama.

Sebaliknya bagi orang tua yang mempunyai pendidikan yang rendah, akan berpengaruh terhadap pendidikan si anak terutama yang bersangkutan dengan pendidikan agama. Pendidikan sering dianggap bukan suatu hal yang sangat penting, akhirnya terhadap si anak kurang diperhatikan, disamping itu juga mereka merasa kurang mampu untuk memberikan atau menerapkan pendidikan terhadap anak-anaknya. Kadang-kadang anak sejak kecil sudah diarahkan berusaha untuk mendapatkan uang untuk membantu perekonomian orang tuanya, yang berakibat anak tidak/kurang mendapatkan kesempatan pendidikan formal sebagaimana teman-teman seusianya yang tidak terbebani tugas untuk membantu orang tuanya.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga.

Persoalan ekonomi adalah persoalan bagi setiap individu, lebih-lebih bagi keluarga. Masalah bisa mengangkat orang menjadi lebih bahagia dan terka-

dang yang bisa membuat anak keluarga menjadi sengsara, kelaparan, dan bahkan menjadi malapetaka dalam keluarga. Yang terpenting dalam masalah ekonomi ini adalah bagaimana seseorang atau keluarga dapat sejahtera dengan memanfaatkan hasil yang diperolehnya, untuk kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Orang tua yang mempunyai ekonomi keluarga lebih dari cukup mereka akan mampu membiayai pendidikan anak-anaknya pada tingkat yang selinggi-tingginya dan tentu saja mereka tidak akan menemui kesulitan yang cukup berarti dalam membiayai anak-anaknya. Dengan demikian bagi orang tua yang sadar akan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak akan selalu memperhatikan kepentingan mereka (anak) sehingga mereka nantinya bisa menjadi anak yang bermanfaat bagi masa, bangsa dan terlebih lagi untuk kepentingan agama dikemudian hari.

Sebaliknya bagi keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang rendah dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari hanya didapatkan pada hari itu juga, dengan cara berusaha payah sehabenting tulang, maka tidak mustahil kalau pendidikan mereka terkesampingkan, mereka tidak memandang lebih jauh dalam hal memberikan pendidikan yang utama terhadap anak-anaknya. Orientasi pikiran mereka lebih dominan pada masalah bagaimana dapat mencukupi kebutuhan

mereka sehari-hari, tanpa begitu menghiraukan akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, terutama sekali masalah pendidikan agamanya.

Menurut Naftuh Ahnan, menyatakan bahwa :

"Segala kebutuhan rumah tangga yang beraneka ragam macamnya bisa terpenuhi jika ekonomi lancar atau memadai. Sebaliknya, kericuhan-kericuhan rumah tangga sering terjadi yang akhirnya bisa menimbulkan perpecahan disebabkan oleh ekonomi macet". (Rumahku Surgaku, hal:84).

Setiap orang tua hendaknya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang meliputi ; makan, papan dan sandang. Di samping itu juga selalu menyediakan dana untuk memelihara kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Orang tua yang bertanggung jawab dalam kerjanya senantiasa disertai dengan keinginan luhur untuk memenuhi taraf hidup keluarga yang lebih baik dan layak. Namun dalam praktiknya tidak semudah dengan apa yang diinginkan. Banyak hal yang menjadi hambatan sehingga orang tua tidak dapat memenuhi keperluan keluarganya secara maksimal, sehingga ini dapat memberi akibat yang kurang menguntungkan terhadap kelangsungan keluarga, lebih khusus lagi bagi pendidikan, pembinaan dan kesejahteraan anak di masa yang akan datang.

Dengan demikian ekonomi keluarga yang cukup memadai adalah merupakan syarat dan modal utama dalam memelihara kelangsungan hidup keluarga dan juga untuk kepentingan pendidikan serta pembinaan

anak-anak.

3. Kesempatan/Waktu Yang Tersedia.

Keluarga adalah sebagai lingkungan awal bagi anak-anak, disadari atau tidak pengaruh keluarga akan diterima langsung oleh anak-anak. Sebab itulah maka situasi yang baik harus diciptakan di dalam rumah tangga. Dalam keluarga yang bahagia penuh kasih sayang, kehadiran orang tua adalah mutlak adanya. Anak yang tinggal bersama orang tua akan mengalami kesulitan dan hambatan yang cukup berarti apabila orang tua sering tidak berada di rumah, atau orang tua kurang sekali mempunyai waktu untuk bergaul dengan mereka.

Bagi orang tua yang mempunyai waktu berkumpul dengan anak-anak hanya sedikit sekali akan berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian anak pada khususnya. Disamping kurangnya komunikasi di antara mereka, juga kurangnya kasih sayang akan ditemukan juga oleh anak-anak mereka. Lebih jauh lagi si anak akan merasa kehilangan sesuatu yang tidak mungkin dia dapatkan di tempat lain ataupun dengan orang lain. Dan tidak mustahil mereka akan menjadi anak-anak yang nakal, karena pendidikan yang mestinya dia dapatkan dari kedua orang tuanya tidak terpenuhi. Padahal pendidikan dapat membawa anak kepada kedewasaan dan hidup mandiri.

Di dalam ajaran Islam yang berkewajiban terha-

dap anak-anak adalah orang tua, baik dari segi pemeliharaan, perhatian maupun pendidikannya. Oleh karena itu orang tua sebagai kepala keluarga diharapkan dapat memberikan tuntunan/himbungan dan pengarahan tentang nilai agama terhadap keluarganya.

Persoalan kesempatan atau waktu yang tersedia bagi orang tua dalam hal ini tidak hanya berbicara masalah kapasitas waktu yang dimiliki, namun lebih dititik beratkan pada masalah sejauh mana orang tua dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan anak dalam membahas berbagai persoalan persoalan yang mereka hadapi, maupun waktu untuk memberikan pendidikan dalam rangka membentuk kepribadian anak yang agamis dan sempurna sehingga pada waktu yang akan datang mereka akan lebih matang dalam bertindak untuk menghadapi berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Jadi keberhasilan orang tua dalam mendidik anak hanya tergantung pada banyaknya waktu yang mereka miliki tetapi lebih pada pemanfaatan waktu yang dimiliki dapat digunakan untuk mengawasi, mengarahkan, mendidik, membimbing dan memperlakukan mereka dengan cara yang benar dan sebaik-baiknya.

4. Lingkungan Sosial Keagamaan

Sejak anak dilahirkan, anak telah bergaul dengan masyarakat sekitarnya, terutama ibu dan ayah

kemudian keluarga yang lain yang berada di rumah.

Di dalam masyarakat, kehidupan anak tidak akan terlepas dari lingkungan masyarakat di mana dia berada. Pengaruh masyarakat diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap anak didik agar dapat menyadari akan pentingnya pendidikan dalam rangka pembentukan pribadinya.

Lingkungan sosial masyarakat juga turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, agama, maupun budaya. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita dan peraturan serta sistim tertentu. Oleh sebab itu tanggung jawab pendidikan bagi masyarakat merupakan tanggung jawab moral bagi setiap orang dewasa, baik secara perorangan maupun sebagai kelompok sosial.

Bagaimanapun pendidikan yang diberikan orang tua dan keluarganya, tanpa diberangi oleh faktor lain yang mendukung, maka pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik. Sebagai contoh di dalam keluarga orang tua selalu memberikan bimbingan dan pengawasan agama kepada anaknya, namun di lingkungan tempat tinggal anak itu keadaan masyarakatnya tidak diperhatikan bahkan mengabaikan terhadap ajaran agama, maka besar kemungkinan anak akan terpengaruh dengan lingkungan sosial di mana anak

itu bergaul dengan teman-temannya. Oleh karena itu pengaruh lingkungan sangat besar sekali bagi anak.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prof. DR.H.Mahmud Yunus yaitu:

"Lingkungan dan alam sekitarnya anak-anak serta teman sejawatnya mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam membentuk akhlak. Lingkungan yang baik akan menarik anak-anak berakhlak baik. Lingkungan yang jahat akan menarik anak-anak berakhlak jahat pula".(Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran,1991,hali:39).

Di sinilah peranan orang tua memperhatikan keadaan anaknya, khususnya pengawasan terhadap pergaulan dengan orang lain atau dengan kata lain dalam lingkungan masyarakat di mana dia bergaul.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN JACAH DATA YANG DI GUNAKAN

1. Bahan Yang Di Gunakan.

Bahan yang di gunakan dari perolehan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah mencakup sebagai berikut :

- a. Data tentang keadaan Pelabuhan Rambang secara umum.
- b. Data tentang rumah tangga buruh-Pelabuhan Rambang dari berbagai segi.
- c. Data tentang peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak pada rumah tangga buruh Pelabuhan Rambang.
- d. Data tentang aktivitas keagamaan anak di kalangan pekerja Pelabuhan Rambang.

2. Macam Data Yang Di Gunakan.

Macam data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di Pelabuhan Rambang, meliputi sebagai berikut :

a. Data Tertulis.

Data yang bersifat tertulis tersebut berupa berbagai macam dokumentasi serta berupa bukti autentik tulisan yang baik itu yang berhubungan hal ihwal Pelabuhan Rambang maupun yang berkait-

tan dengan peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak pada keluarga buruh pelabuhan tersebut.

b. Data Non Tulisan.

Data yang bersifat non tulisan tersebut berupa data yang diperoleh melalui observasi serta informasi baik dari responden yang bersangkutan, pemimpin/kepua kelompok, dan unsur-unsur lain yang terkait.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Umum.

Penelitian yang penulis lakukan selama dilempangan ternyata setelah dilakukan pengklasifikasian dan pengidentifikasian data secara maksimum, maka data dalam skripsi ini adalah data perolehan penilaian kualitatif dan akan disajikan dengan pengenalisaan data secara kualitatif pula.

2. Tahapan Penelitian.

Karena penelitian memerlukan segala yang terkait termasuk waktu maka penulis golongan menjadi beberapa tahapan yakni :

a. Tahap orientasi yang bersifat umum.

Dalam tahapan ini peneliti akan mendapatkan hal ihwal Pelabuhan Rambang serta segala sesuatu yang terkait termasuk keadaan para buruhnya dari berbagai macam sisi yang meliputi latar belakang pendidikan, sosial ekonomi serta upah dan pera-

nannya di dalam mendidik agama kepada anak-anaknya. Tahapan ini dilaksanakan secara global.

b. Tahapan orientasi terfokus.

Untuk menjawab atau memecahkan permasalahan yang penulis temukan, maka perlu dilanjutkan dengan tahapan yang lebih mendalam, yaitu disamping penulis memanfaatkan standar teoritisnya berupa literatur-literatur atau referensi-referensi yang sesuai juga terus menggali bahan dan data di lapangan yang menyoroti peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak di pelabuhan yang dimaksud.

c. Tahap pengorelasi hasil penelitian.

Pada tahap ini penulis masih berusaha mengkonfirmasi hasil penelitian dengan pihak-pihak terkait. Dengan cara atau langkah ini diharapkan hasilnya dapat valid.

d. Tahap penyusunan.

Seperti penulis yang maksudkan dalam rangka mempertanggung jawabkan hasil penelitian yang telah valid ini, maka perlu disusun secara sistematis menurut cara-cara penyusunan/penulisan ilmiah yang pada akhirnya berupa skripsi.

3. Sampel Penelitian.

Di dalam Pelabuhan Rambang Palangka Raya terdapat 2 (dua) kelompok persatuan buruh, yaitu kelompok buruh angkat muat barang bangunan dan

kelompok angkut barang pasar. Dari kedua kelompok tersebut, seluruhnya berjumlah 230 perkerja/buruh Pelabuhan Rambang, dengan perincian kelompok I terdiri 114 orang dan kelompok II terdiri 116 orang.

Mengenai agama, sebanyak 218 memeluk agama Islam dan 12 orang pemeluk non Islam, atau dengan presentasi 94,78 % beragama Islam dan 5,22 % beragama non Islam.

Sejumlah 230 buruh Pelabuhan Rambang ternyata hanya ada 8 orang saja yang belum berkeluarga atau 3,48 % yang bujangan/peria. Pekerjaan pelabuhan pemeluk non Islam tidak dijadikan populasi serta tidak diikut^{kan} dalam perhitungan sampel. Hal ini mengingak dan mengacu kepada judul penelitian, yaitu tentang pengaruh kepada judul penelitian, yaitu tentang pendidikan agama Islam. Dengan demikian populasinya hanya berjumlah 218 buruh dan sampelnya sebesar 55 orang atau 25 %. Sampel 25 % ini ditetapkan atas dasar teknik purposif random sampling. Hal ini diterapkan karena jumlah buruh yang ada pada perkelompok seimbang, seperti pendapat yang dikemukakan DR. Nana Sujana (1988) yang antara lain menjelaskan, bahwa dalam teknik purposif random sampling, sampel diambil dari masing-masing kelompok pada populasi yang ada, dan selanjutnya ditetapkan beberapa subyek secara random.

Senaada dengan pendapat tersebut, setelah pengelompokan seluruh anggota populasi, maka ditetapkan masing-masing 25 % subyek yang diambil dari tiap-tiap kelompok sebagai sampelnya. Penetapan besarnya sampel 25 % berpedoman pada :

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil diantara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih ... (DR. Suharsimi Arikunto, 1992:107).

Dengan demikian, sampel yang diambil dari sejumlah populasi 218 buruh yang beragama Islam dapat digambarkan seperti berikut :

Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelompok	Buruh	Demung	Ag. Islam	Sampel	Prosentase
----	----------	-------	--------	-----------	--------	------------

1	Kelompok I	114	112	28	50,91	
---	------------	-----	-----	----	-------	--

2	Kelompok II	116	106	27	49,09	
---	-------------	-----	-----	----	-------	--

Jumlah		230	218	55	100	
--------	--	-----	-----	----	-----	--

4. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa teknik antara lain :

- Observasi, yaitu teknik pengumpulan data, dimana penulis melakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang diteliti, baik keadaan keluarga pekerja Pelabuhan Rambang

Palangka Raya, proses pendidikan keagamaan anak oleh orang tua maupun kegiatan keagamaan anak di lingkungan pekerja serta kondisi daerah sekitar Pelabuhan Rambang Palangka Raya secara keseluruhan.

- b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data, dimana penulis berwawancara langsung dengan orang tua, baik ayah maupun ibu, dalam melacak tentang peran serta mereka terhadap pembinaan amal keagamaan bagi anak-anak mereka. Sekaligus untuk mengetahui pola pembinaan amal keagamaan terhadap anaknya-anaknya dalam lingkungan keluarga pekerja tersebut.
- c. Angket, yaitu suatu teknik pengumpulan data, dimana penulis mengajukan daftar pertanyaan tertulis, yang dibagikan kepada seluruh responden untuk diisi dan dijawab. Dengan teknik ini didapatkan data tentang tanggung jawab pendidikan agama di rumah tangga, pembiasaan perilaku keagamaan di rumah tangga, serta jumlah anak yang dididik di rumah tangga pada keluarga pekerja pada Pelabuhan Rambang Palangka Raya.
- d. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data, di mana penulis langsung mengumpulkan data dengan menggunakan informasi dokumentasi yang berhubungan dengan peranan orang tua dalam pembinaan amal keagamaan anak bagi keluarga

pekerja, serta kondisi daerah sekitar Pelabuhan Rambah Palangka Raya secara umum.

5. Pengolahan dan Analisa Data

a. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing

Langkah pertama dalam pengolahan data adalah mengoreksi dari seluruh data yang diterima sehingga akan diperoleh data secara lengkap, serasi dan dapat diperlanggung jawabkan.

2. Coding

Setelah selesai menerima data, langkah selanjutnya yang ditempuh adalah mengklasifikasi data yang tertampung dengan memberi simbol kode tertentu bagi tiap-tiap data yang tergolong dalam kategori yang sama.

3. Tabulating

Langkah berikutnya adalah pemindahan data yang sudah dikelompokkan dalam bentuk tabel yang tersusun secara logis dan teratur untuk dihitung dan dijumlahkan berapa banyak gejala yang termasuk dalam satu kategori sehingga akan terlihat frekuensi jawaban secara konkrit.

b. Analisa Data

Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan

analisis data sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini digunakan angka relatif dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$KF = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : KF = Kesimpulan Prosentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya Sampel

Dari kesimpulan prosentase yang diperoleh dapat ditarik suatu kesimpulan dan kemudian dilakukan penafsiran-penafsiran yang diuraikan secara terperinci. Dan untuk menjamin kesahihan hasil analisa yang berupa penafsiran-penafsiran disamping peneliti melakukan pengecekan terhadap hasil akhir penelitian juga meminta pihak lain yang lebih berkompeten (terutama Pembimbing) dalam menilai kesimpulan akhir dan penafsiran-penafsiran yang telah diuraikan.

BAB IV

PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK BERNILAIAN KELUARGA

BURUH PELABUHAN RAMBANG

A. GAMBARAN UMUM

Sesuai dengan keadaan geografis wilayah propinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari sungai-sungai, rawa-rawa, hutan tanah gambut dan sebagainya, sungai terbesar dan terpanjang di Kotanya Palangka Raya adalah sungai Kahayan, di mana sungai merupakan salah satu sarana transportasi air menghubungkan keluar Palangka Raya. Angkutan barang dari lain daerah pada umumnya dibawa oleh perahu-perahu kecil seperti speed bot, bis air, klotok dan yang lain. Untuk menlandarkan segala angkutan baik manusia maupun barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari di Palangka Raya sudah ada pelabuhan yaitu Pelabuhan Rambang.

Pelabuhan dilihat dari segi fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Pelabuhan adalah sebagai pintu gerbang hilir mudiknya orang dan barang dari luar ke Palangka Raya dan sebaliknya ;
2. Sebagai pengawasan keluar masuknya barang dan kapal-kapal ;
3. Sebagai sistem kesibukan lalu lintas perekonomian di daerah Palangka Raya ;

4. Terbukanya lapangan kerja baru baik itu pengusaha, pekerja/buruh angkutan barang dan lainnya.
5. Dapat meningkatkan keadaan sosial ekonomi kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar Pelabuhan Rambang.

Demikianlah pelabuhan dilihat dari segi banyak fungsi di daerah Kodya Palangka Raya.

1. Pengertian Pelabuhan.

Pelabuhan sering disebut dermaga yaitu suatu perairan yang dekat dengan daratan dan mengijinkan untuk dapat berlabuhnya kapal kapal bermotor maupun kapal tak bermotor yang memiliki arti ekonomis, politis dan kulturil. Sungai Khahayan

panjangnya $\pm$ 380 km dan lebar $\pm$ 46 m yang selama ini sebagai prioritas sasaran angkutan mempunyai nilai strategis. Maksudnya ada nilai ekonomisnya yakni menambah income masyarakat atau pemerintah daerah Kodya Palangka Raya dan dengan sendirinya kesejahteraan sosial ekonominya terangkat. Agar hal tersebut bisa lancar dan baik urusannya, maka melalui SPSI selempat telah didirikan unit kerja perserikatan buruh angkutan barang yang dikelola secara keorganisasian yaitu organisasi buruh Pelabuhan Rambang. Dari segi politis, ikut menguntungkan karena kaya akan sumber alamnya, tata letaknya, ideologinya dan jumlah dan jumlah penduduknya. Dari segi kulturil. Kodya palangka Raya

memiliki budaya yang berbeda dengan dengan yang lainnya. Dengan asimilasi budaya luar daerah juga budaya asing maka akan bertambah kaya kaya akan budaya.

2. Tugas Pelabuhan.

Teori kita akan lebih bermakna bahwa pelabuhan sebagaimana tergambar di atas sentra bongkar muat barang dan keluar masuk manusia yang berkepentingan. Dengan demikian secara umum bahwa tugas pelabuhan yakni :

- a. Mempersiapkan kapal-kapal yang akan berangkat atau singgah di pelabuhan ;
- b. Menerima dan mengeluarkan barang yang datang dari luar daerah ;
- c. Mengantar keamanah barang-barang dan penumpang ;
- d. Mengorganisir serta mengkoordinir para pekerja pelabuhan ;

Demikian tugas suatu pelabuhan sesuai hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan ke area pelabuhan.

3. Buruh/Pekerja Pelabuhan Pelabuhan.

W.J S Irawan (1981) menjelaskan bahwa pengertian pekerja atau yang juga dikenal dengan istilah buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah. Demikian juga menurut Prof. Iman Santosa, SH (1987) yang bukunya berjudul "Hubungan Pekerja antara Majikan dan

Buruh", bahwa pekerja atau buruh mengandung pengertian seseorang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah. Sedangkan yang dimaksud buruh peabuhan Rambang terdiri dari dua kelompok besar, yaitu kelompok angkutan barang-barang bangunan dan barang pasar. Sesuai yang penulis peroleh dari wawancara dengan ketua dengan ketua Pelabuhan Rambang bahwa anggota berjumlah 218 orang dengan perincian seperti tabel berikut :

TABEL 1
JUMLAH PEKERJA / BURUH DI PELABUHAN
RAMBANG TAHUN 1993

No.:	Kelompok	Jumlah	Prosentase
1	Pekerja Angkutan		
	: Barang Bangunan	112	51,38
2	Pekerja Angkutan		
	: Barang Pasar	106	48,62
Jumlah		218 orang	100

Dilihat dari segi agama, latar belakang pendidikan, upah dan tempat peribadatan non formal dapat penulis sampaikan melalui tabel-tabel berikut dan penjelasannya :

- a. Dari segi agama yang dianut buruh pelabuhan Rambang, dan sesuai dengan sampel sebesar 25 % dari 218 orang serta hasil penyebaran angket, maka

terjawab sebagaimana tabel berikut :

TABEL 2
AGAMA YANG DI ANUT BURUH PELABUHAN
RAMBANG TAHUN 1993

: No : Agama Yang Di Anut : Frekuensi : Prosentase :			
: 1 :	Agama Islam	: 55	: 100,00 :
: 2 :	Agama Kristen	: -	: - :
: 3 :	Agama Katolik	: -	: - :
: 4 :	Agama Hindu/Budha	: -	: - :
: 5 :	Agama lain-lain	: -	: - :

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pekerja pelabuhan Rambang 100 % beragama Islam, sedangkan pemeluk agama non Islam dan lainnya 0 %. Jumlah keseluruhan pekerja di atas lebih dari 218 orang, namun sebanyak 230 orang. Jumlah 218 oranglah yang beragama Islam dan 12 orang beragama non Islam dan bukan sasaran penulis, karena disesuaikan dengan judul di atas yaitu pendidikan agama yang dimaksudkan adalah pendidikan agama Islam bagi anak di kalangan buruh pelabuhan Rambang kodya Palangka Raya.

b. Dari segi latar pendidikan.

Latar belakang pendidikan orang tua ikut mempengaruhi pola dan sistim pembentukan kepribadian anak dan kepribadian dirinya. Akan tetapi apa

yang dapat kita gambarkan adalah sangat meprihatinkan latar belakang pendidikan mereka, sebagian besar tamat SD atau sederajat, seperti terlukis pada tabel di bawah ini :

TABEL 3
BURUH PELABUHAN RAMBANG DITINJAU
DARI SUDUT PENDIDIKAN TAHUN 1993

: No : Tingkat Pendidikan : Frekuensi : Prosentase :			
: 1 :	Tidak Sekolah	: 4	: 7,27 :
: 2 :	Tidak Iulus SD/MI	: 7	: 12,73 :
: 3 :	Tamat SD/sederajat	: 40	: 72,73 :
: 4 :	Tamat SLTP/MTs	: 3	: 5,45 :
: 5 :	Tamat SLTA/SMA/MAN	: 1	: 1,82 :
: J u m l a h		: 55 orang	: 100 :

c. Dari segi upah

Penghasilan buruh pelabuhan Rambang sebagaimana buruh di tempat-tempat lain adalah tidak menentu berapa besar totalitas upah dalam sehariannya. Mungkin saja mereka mencari tambahan uang di luar pekerjaan utamanya, karena mengingat bahwa di Kalimantan Tengah dan khususnya di Kodya Palangka Raya mengenai segala keperluan hidup cukup mahal. Dalam hal penghasilan dapat penulis klasifikasikan seperti tabel di bawah ini :

TABEL 4
 PENGHASILAN BURUH PELABUHAN RAMBANG
 SETIAP BULAN TAHUN 1993

: No : Penghasilan		: Frekuensi	: Prosentase :
: 1 :	Rp.0,00 s.d 50.000	: -	: 0 :
: 2 :	Rp.50.000 sd 100.000:	43	: 78,18 :
: 3 :	Diatas Rp.100.000	: 12	: 21,82 :
: J u m l a h		: 55	: 100 :

apabila jumlah anggota keluarga 4 orang, maka keperluan setiap harinya belum dapat dijangkau. Akan tetapi tetap disadari bahwa hal sifatnya relatif. Sesuai dengan hasil penelitian, mereka juga memiliki usaha sampingan seperti warung kaki lima, kios dan lain-lain, sehingga ada nilai tambah disamping hasil dari pekerjaan sebagai buruhnya. Mengenai berapa rata-rata anggota keluarga terlihat pada tabel berikut :

TABEL 5

JUMLAH RATA-RATA ANGGOTA

KELUARGA TAHUN 1993

: No : Jumlah Anggota		: Frekuensi : Prosentase	
: 1	: 1 s.d 3 orang	: 42	: 76,36
: 2	: 4 s.d 6 orang	: 7	: 12,73
: 3	: 7 orang lebih	: 6	: 10,91
:	Jumlah	: 55	: 100

Keberhasilan KB sudah menembus dikalangan keluarga buruh terbukti ada 76,36 % atau baru mempunyai satu orang anak, sedangkan jarak kehamil-
tan dari anak yang kedua antara 3 sampai dengan 5 tahun dan ini jumlahnya relatif kecil yaitu kelur-
ga buruh yang mempunyai anak lebih dari dua orang.

B. PENYAJIAN DATA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penu-
lis lakukan, maka permasalahan di lapangan akan
terungkap melalui tabel-tabel berikut tentang
mengapa keluarga khususnya kedua orang tua harus
berperanan mendidik agama Islam bagi anak-anaknya
dan bagaimana pola dan sistem pendidikan agamanya.
Sesuai dengan tanggung jawab sebagai kepala keluar-
ga meskipun buruh, namun tetap berkewajiban untuk
membentuk anaknya berprilaku muslim dan berkhilaf
mulia. Dengan demikian waktu sangat diperhatikan
seharusnya, akan tetapi kenyataan dapat kita ikuti

bersama sajian-sajian berikut ini :

TABEL 6
KESEMPATAN BERGAUL DENGAN
ANAK TAHUN 1993

: No:	Kategori	: Frekuensi	: Prosentase :
: 1 :	Banyak kesempatan	: 8	: 14,55 :
: 2 :	Krg.mempunyai kspt.	: 47	: 85,45 :
: 3 :	Tdk.mempunyai kspt.	: -	: - :
: J u m l a h		: 55	: 100 :

Dapat dipahami betapa jauhnya hubungan orang tua dengan anaknya 85,45 % menyatakan kurang mempunyai kesempatan bergaul, 14,55 % banyak kesempatan bergaul dan 0 % yang tidak mempunyai kesempatan. Sebagaimana rumah tangga (ayah) yang seharusnya sebagai buruh pelabuhan ternyata masih sulit memperhitungkan waktu, sehingga pendidikan agama anak sering tidak dipedulikan sedangkan anak harus sholih dan sholihah. Dengan demikian mereka belum menyadari benar akan peranannya sebagai pemimpin yang bijaksana.

TABEL 7
WAKTU BERKUMPUL DENGAN
ANAK PERHARI TAHUN 1993

No: Kategori	Frekuensi	Prosentase
1 : 8 jam ke atas	2	3,64
2 : 5 jam s.d 8 jam	21	38,18
3 : 1 jam s.d 4 jam	32	58,18
Jumlah	55	100

Katannya dengan tabel sebelumnya, maka kesem-
patan bergaul sekaligus berkumpul dengan anak pada
umumnya sedikit, yaitu sebanyak 32 responden hanya
sekitar 1 sampai dengan 4 jam dalam sehari. Dan
menurut hasil wawancara yang penulis peroleh, bahwa
waktu sebanyak bukan lagi dimanfaatkan untuk mendir-
dik anaknya, tetapi untuk istirahat karena sudah
kecapaian kerja bongkar muat barang di pelabuhan
Ram bang.

TABEL 8
KESEMPATAN MEMBERIKAN PENDIDIKAN
AGAMA DI RUMAH TAHUN 1993

: No:	Kategori	: Frekuensi	: Prosentase	:
: 1 :	Banyak kesempatan	: 2	: 3,63	:
: 2 :	Krg.ada kesempatan	: 11	: 20,00	:
: 3 :	Tdk.ada kesempatan	: 42	: 76,31	:
:	J u m l a h	: 55	: 100	:

Jadi benar sekali bahwa pada umumnya bekerja sebagai buruh pelabuhan kurang perhatiannya terhadap anaknya sekalipun dari segi fisik lebih-lebih mendidik agama kepada anaknya, hampir tidak ada kesempatan 76,37 %, karena waktu tersisa digunakan untuk urusan lain dan istirahat. Memang dari segi tanggung jawab pemberi nafkah sebagaimana tabel 4 dapat mencukupi keperluan sehari-harinya.

TABEL 9
 USAHA YANG DITENPUH UNTUK MENDIDIK
 AGAMA ANAKNYA TAHUN 1993

No:	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menyuruh belajar di : : Masjid/Musholla, TKA	55	100
2	Memanggil guru keru- : mah	-	-
3	Menbiarkan saja	-	-
Jumlah		55	100

Justru yang berperanan orang lain, ini masih untung bahwa semua orang tua yang bekerja sebagai buruh pelabuhan senantiasa menyuruh anaknya belajar agama di masjid, musholla dan TKA, yaitu 100 %. Dengan demikian rumah merupakan persinggahan sementara beristirahat saja, sehingga anak diserahkan belajar agama di luar rumah yang belum tentu dapat menjamin anak berkepribadian muslim.

TABEL 10
 KESEMPATAN ORANG TUA UNTUK MENGAJARI
 AL-QURAN TAHUN 1993

No:	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Banyak kesempatan	2	3,64
2	Krg.ada kesempatan	12	21,82
3	Tdk.ada kesempatan	41	74,54
Jumlah		55	100

Sejalan dengan tabel 8 yang mana mereka, seba-

nyak 42 responden menjawab tidak ada kesempatan untuk mendidik anaknya di rumah, karena karena pelajaran Al Qur'an merupakan bagian dari pelajaran agama Islam, maka terjadi hubungan dengan tabel 10 yang berbicara tentang tidak adanya kesempatan orang tua mengajari Al Qur'an kepada anaknya, yaitu 74,54 % atau 41 responden menyatakan tidak ada kesempatan.

TABEL 11
KESEMPATAN MEMBERIKAN DIDIKAN AKHLAK
KEPADA ANAK TAHUN 1993

: No: Kategoiti	: Frekuensi	: Prosentase :
: 1 : Sering memberikan	5	9,09 :
: 2 : Kadang-kadang	50	90,91 :
: 3 : Tidak pernah	-	-
: J u m l a h	55	100 :

Nampak jelas bahwa mereka secara kadang-kadang bahkan mungkin kebetulan saja memberikan didikan akhlak kepada anaknya, yaitu sebanyak 50 responden dengan 90,91 % tidak selalu dengan pasti mendidik akhlak kepada anaknya. Karena orang tua berpengaruh langsung kapda anak terhadap segala yang di ucapkan, dikerjakan dalam hubungan intren keluarga ternyata ada 9,09 % yang sering memberikan didikan akhlak. Yang jelas orang tua tidak harus mengajari

secara teoritis, justru yang terpenting sikap, tingkah laku secara praktis itu mencerminkan didikan budi pekerti yang jujur, ini yang akan ditadani langsung oleh anak.

TABEL 12

MEMBIASAKAN ANAK MENGUCAPKAN

SALAM TAHUN 1993

No: Kategori	: Frekuensi	: Prosentase
1 : Sering membiasakan	4	7,27
2 : Kadang-kadang	19	34,55
3 : Tidak pernah	32	58,18
Jumlah	55	100

Sebenarnya ucapan salam cukup pendek dan sederhana, hanya saja karena kurang terbiasa sehingga, teras berat, terbukti bahwa 32 responden paham tidak pernah membiasakan dirinya, anaknya untuk mengucapkan salam diwaktu masuk atau keluar dari rumah atau berkunjung kerumah orang. Mungkin ini terbiasa dengan istilah lain, tetapi maksudnya sama sebab kultur yang berbeda, semisal ucapan permisi. Ucapan permisi sudah lama populer di Indonesia dan ini yang mendarah daging pada umumnya dalam hal sopan santun berkunjung kerumah-rumah lain. Sedangkan yang sering membiasakan hanya 7,27% atau 7 orang saja dan yang kadang-kadang

34,55 %.

TABEL 13

TINDAKAN ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA YANG TIDAK MAU
BELAJAR MEMBACA AL-QURAN TAHUN 1993

: No:	Kategori	: Frekuensi	: Prosentase	:
: 1 :	Memberi sanksi	: -	: -	:
: 2 :	Memberi nasehat	: 34	: 61,82	:
: 3 :	Membiarkan saja	: 21	: 38,18	:
:	Jumlah	: 55	: 100	:

Jika anak tidak mau belajar membaca Al Qur'an walaupun dengan guru atau orang lain, sebagai orang tetap memberi nasehat 61,82 %, dan yang membiarkan saja sebanyak 21 responden atau 38,18 %, sanksi dalam bentuk apapun tidak pernah diberikan. Berkaitan dengan hal ini, maka peranan orang tua agak nampak meskipun sekedar hanya memberi nasehat saja. Yang membiarkan, karena mereka sangat minimal dasar pengetahuannya, sehingga apalah artinya pinter membaca Al Qur'an tetapi tidak mendatangkan hasil finansial. Jadi ukurannya perolehan materi bukan pengetahuan secara luas. Orang tua yang demikian sama sekali kurang berperan sehingga melepaskan tanggung jawabnya.

TABEL 14
SHALAT FARDLU BERJAMAAH DENGAN
ANAKNYA TAHUN 1993

: No: Kategori		: Frekuensi		: Prosentase :	
: 1 :	Sering melaksanakan :	5	:	9,09	:
: 2 :	Kadang-kadang :	8	:	14,55	:
: 3 :	Tidak pernah :	42	:	76,36	:
: J u m l a h		55	:	100	:

Bekapa asingnya pelaksanaan sholat fardlu berjamaah di rumah tangga masing-masing. Hal ini terbukti dengan 42 responden mengatakan tidak pernah melaksanakan, barangkali mereka sholat di mushala yang dekat dengan pelabuhan atau mungkin justru tidak pernah sholat malaupun sendirian baik itu di rumahnya atau di tempat lain. Orang tua yang demikian tidak memiliki pola dan sistem mendidik agama Islam kepada anaknya, padahal sholat berjamaah disamping ganjarannya berlipat ganda juga ada sisi lain kemaslahatan yang harus ditanamkan kepada jiwa anaknya dari sedini mungkin. Penulis merasa bangga karena masih ada orang tua yang kerjanya menjadi buruh pelabuhan meskipun hanya kadang-kadang mereka menyempatkan diri sholat fardlu berjamaah dengan anggota keluarga, yaitu ada 8 responden atau 14,55 %, bahkan adapula yang sering

melaksanakannya sekitar 5 responden.

TABEL 15

KESEMPATAN MEMBERIKAN BIMBINGAN SHOLAT
KEPADA ANAKNYA TAHUN 1993

: No:	Kategori	: Frekuensi	: Prosentase	:
: 1 :	Punya kesempatan	: 3	: 5,45	:
: 2 :	Kadang-kadang	: 21	: 38,18	:
: 3 :	Tdk.punya kesempatan:	31	: 56,36	:
:	Jumlah	: 55	: 100	:

Mengingat latar belakang mereka sebatas tamatan SD atau sederajat sebagaimana terungkap pada tabel 3 serta tidak adanya pengetahuan penunjang khususnya ilmu pengetahuan agama Islam, maka apabila kita pahami bahwa tabel di atas nampak berhubungan sebab pada umumnya tidak punya kesempatan mengadakan bimbingan sholat kepada anaknya, yaitu 31 responden atau 56,36 % mengatakan demikian. Sedangkan yang kadang-kadang memanfaatkan waktu bertemu dengan anggota keluarganya melaksanakan bimbingan sholat hanya 38,18 %, dan yang mengaku dirinya punya kesempatan dan sekaligus mengadakan bimbingan sebesar 5,45 % atau sejumlah 5 responden.

TABEL 16
MEMERINTAH SHOLAT KEPADA
ANAKNYA TAHUN 1993

: No:	Kategori	: Frekuensi	: Prosentase	:
: 1 :	Selalu memerintahkan:	15	: 27,27	:
: 2 :	Kadang-kadang	: 26	: 47,27	:
: 3 :	Tidak pernah	: 14	: 25,45	:
:	Jumlah	: 55	: 100	:

Pada tabel tersebut terjadi semacam perimbangan antara responden yang menjawab selalu dan tidak pernah memerintahnya anaknya untuk melaksanakan sholat, yaitu selisih satu saja, sedangkan yang kadang-kadang berjumlah 26 responden atau sebesar 47,27 %. Walaupun mereka sendiri mungkin sholat atau tidak, yang jelas jika menginginkan anaknya bisa sholat, maka orang tua dengan kesempatan yang relatif sedikit hendaknya anak harus disuruh melaksanakan. Dengan demikian peranan orang tua akan terlihat, akan tetapi yang paling baik adalah mengoreksi dirinya sendiri dahulu artinya anak itu melihat langsung bahwa ayahnya melaksanakan sholat dengan harapan anak akan mengikutinya di belakang.

TABEL 17

IBADAH PUASA RAMADLON TAHUN 1993

: No:	Kategori	: Frekuensi	: Prosentase :
: 1 :	Ya (rutin/tunai)	7	12,73 :
: 2 :	Kadang-kadang	38	69,09 :
: 3 :	Tidak pernah	10	18,18 :
:	Jumlah	55	100 :

Kodaya Palangka Raya udaranya memang cukup panas. Bekerja sebagai buruh pelabuhan yang tugasnya mengangkat dan menurunkan barang dari kapal adalah pekerjaan yang memerlukan energi atau tenaga yang kuat disamping panas udaranya. Mengacu kepada iklim dan volume kerja yang menyedot tenaga, dan karena kesadaran sebagai umat Islam masih kurang, maka jika bulan ramadlon datang dimana umat Islam yang mampu berkewajiban menunaikannya. Akan tetapi mereka belum seratus persen melaksanakan dengan tunai, padahal hanya 12,73 % atau 7 responden. Kadang-kadang puasa 38 responden dan yang tidak pernah puasa walaupun setiap tahunnya kedatangan bulan suci ramadlon mereka tidak peduli sebanyak 10 orang atau 18.18 %.

TABEL 18
ANAK MELAKSANAKAN PUASA BULAN
RAMADLON TAHUN 1993

: No:	Kategori	: Frekuensi	: Prosentase	:
: 1 :	Sering melaksanakan	: 43	: 78,18	:
: 2 :	Kadang-kadang	: 10	: 18,18	:
: 3 :	Tidak pernah	: 2	: 3,64	:
:	Jumlah	: 55	: 100	:

Dari tabel di atas, pelaksanaan puasa bulan ramadlon sepertinya atas kesadaran anak yang didapatkan dari teman-teman sebaya di kalangan pendidikan nonformal yaitu di IKA, mesjid dan Musholla. Akibat dari pergaulan tersebut, maka anak-anak dikalangan keluarga buruh pelabuhan Rambang yang sering melaksanakan ibadah bulan suci ramadlon termasuk banyak ada 43 responden atau 78,18 %, yang kadang-kadang melaksanakan 10 responden dan yang tidak pernah melaksanakan sebanyak 2 responden atau 3,64 %. Bagi mereka (anak) yang hanya kadang-kadang bahkan tidak pernah melaksanakan ibadah puasa ramadlon, ini bisa jadi dikarenakan sikap orang tua yang masa bodoh dan tidak meneladani.

TABEL 19

SIKAP ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA YANG
TIDAK PUASA RAMADLON TAHUN 1993

No: Kategori	Frekuensi	Prosentase
1 : Memberi sanksi	-	-
2 : Memberi nasihat	23	41,82
3 : Membicarakan saja	32	58,18
Jumlah	55	100

Apabila difahami ternyata banyak orang tua yang kerjanya sebagai buruh pelabuhan Rambang bersikap acuh terhadap anaknya melaksanakan atau tidak melaksanakan puasa ramadlon, yaitu terdiri dari 32 responden atau 58,18 %. Dengan demikian orang tua tersebut tidak menunjukkan perannya baik secara khusus maupun secara umum dalam hal pendidikan agama bagi anak-anaknya.

C. ANALISA DATA

Analisa data ini penulis sajikan berdasarkan permasalahan masalah yang telah dikemukakan di atas. Dalam analisis data ini sudah mudah dipahami, maka akan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Populasi dan Sampel Penelitian.

Jumlah seluruh pekerja/buruh pelabuhan Rambang Palangka Raya ada 250 orang. dari keseluruhan buruh tersebut apabila dilihat dari segi agama, latar

belakang pendidikan, upah dan status sosial ekonomi ada persamaan dan perbedaannya, namun dalam hal ini cenderung mengambil secara persamaan atau dilihat rata-ratanya. Dari segi agama, buruh pelabuhan Rambang yang beragama Islam dari populasi di atas ada 218 orang atau 94,78 %, sedangkan yang beragama non Islam hanya berjumlah 12 orang atau 5,22 %. Karena penelitian yang dimaksudkan adalah subyek yang beragama Islam, maka yang dijadikan populasi dan sampelnya juga buruh yang beragama Islam. Adapun sampel yang ditetapkan sebesar 25 % atau 55 orang. Ditetapkan sebesar itu berpedoman kepada pendapat DR.Suharsimi Arinkunto, yang pada dasarnya apabila yang dianggap populasi lebih lebih dari 100 orang lebih baik diambil 10 - 15 % atau 20 - 25 %, dan jika kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya. Dengan demikian data yang diperoleh adalah dapat dianggap valid.

Buruh pelabuhan Rambang Palangka Raya, terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok bongkar muat angkutan barang bangunan dan kelompok barang pasar yang jumlah antara masing-masing kelompok adalah seimbang. Kelompok pertama terdiri dari 112 orang dan 106 orang, maka berkenaan dengan sampel di atas digunakan teknik purposif random sampling.

Dari segi latar belakang pendidikan yang sangat menonjol bahwa para buruh pelabuhan Rambang

adalah hanya tamatan SD atau sederajat sebesar 72,73 % atau 40 orang, bahkan ada buruh yang tidak mengenyam pendidikan sekolah sebesar 7,27 % atau tujuh orang, namun masih ada yang dapat menamatkan SLTP/MTs sebesar 3,45 % atau 3 orang serta 1 orang atau 1,82 % yang sempat menamatkan SLTA/sederajat.

Apabila kita pahami, maka latar belakang pendidikan mereka relatif rendah tanpa didukung oleh pendidikan nonformal lainnya padahal hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peranan, pola serta sistem pendidikan agama anak di rumah tangga masing-masing. Maka dengan demikian dapat dianalisa bahwa buruh pelabuhan Rambang dilihat dari latar belakang pendidikannya yang relatif rendah serta tidak ada tambahan pengetahuan nonformal dan sempit pengetahuannya tentang ilmu didaktik metodik, sehingga belum menunjukkan peranannya sebagai orang tua yang harus bertanggung jawab untuk memprioritaskan anak-anaknya.

Dari status sosial ekonomi dapat dikatakan cukup memprihatinkan karena disamping rendah penghasilan rata-rata perbulan yaitu sekitar kurang dari Rp. 100.000.- dan sangat sulit untuk mendapatkan nilai tambah walaupun ada yang punya usaha sambilan seperti kios kaki lima. Akan tetapi mereka menyadari keseimbangan antara perolehan dan pengeluaran belajarnya, sehingga kadang cukup, kadang

lebih sedikit untuk ditabung. Bagi buruh pelabuhan Rambang yang setiap bulannya berpenghasilan kurang dari jumlah di atas dinyatakan oleh 43 responden atau 78,18 % sedangkan yang lebih dari Rp. 100.000 per bulan hanya 12 buruh atau 21,82 %. Sehubungan dengan hal tersebut, yaitu penghasilan yang rendah, mereka telah menerima serta menyadari kalau seandainya jumlah anggota keluarganya banyak artinya tambah anak terus pasti tidaklah cukup hasil tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena di Palangka raya termasuk mahal-mahal semua harga barang keperluan hidup. Sehingga terdapat sebesar 76,36 % atau 42 orang yang menyatakan bahwa anggota keluarganya berjumlah 3 orang saja, tidak tahu dimasa-masa yang akan datang. Namun kiranya bisa kita analisa bahwa dengan penghasilan yang sedemikian rendahnya, mereka baru untuk menutupi keperluan makan dan minum perharinya. Kalau demikian bagaimana dengan belanja anak-anaknya termasuk biaya pendidikan masuk di TKA/TPA atau mengaji di rumah orang lain, jelas belum bisa dipenuhi oleh orang tua yang bekerja sebagai buruh pelabuhan Rambang, sehingga bisa dikatakan penghasilan tidak diperoleh oleh para buruh pelabuhan belum mendukung terciptanya suasana keluarga yang mengarah kepada ketenangan. Keluarga yang sering goncang adalah merupakan pertanda bahwa yang menjadi kepala

rumah tangganya terlalu banyak beban hidup. Jadi kadang tidak peduli akan peranan dan tanggung jawab sebagai orang tua yang mana mereka wajib memperhatikan kepribadian anak-anaknya sudah baik atau justru malahan jelek.

2. Peranan orang tua terhadap pendidikan agama anaknya dikalangan keluarga buruh pelabuhan Rambang Palangka Raya.

Pada umumnya orang mengatakan bahwa bekerja sebagai buruh apapun dan dimanapun, mereka sering meninggalkan rumah, jarang berkumpul dengan anak-anaknya, kalau pulang kerumah hanya untuk rindu saja dan beristirahat tidur. Kalau itu benar dimana peranan sebagai orang tua di dalam mendidik agama kepada anak-anaknya. Melalui analisa berikut akan tergambarlah bagaimana peranannya.

Buruh pelabuhan Rambang kurang mempunyai kesempatan bergaul dengan anak-anaknya, yaitu 47 orang atau sebesar 85,45 %, sedangkan waktu yang ada berkumpul dengan anggota keluarganya kebanyakan hanya sekitar 1 jam sampai dengan 4 jam perharinya, yaitu sebanyak 32 responden atau 59,18 %. Atas dasar kurang mempunyai waktu untuk bergaul sekaligus berkumpul dan waktu yang relatif sedikit itu sebgaiian besar dari mereka hanya untuk melepas rindu serta beristirahat tidur. Jadi kapan waktu untuk bisa mendidik agama kepada anak-anaknya

sedangkan kenyataannya seperti tersebut. Dengan demikian orang tua belum memenuhi kewajiban mendidik agama kepada anak-anaknya.

Sedangkan upaya-upaya untuk orang tua di dalam mendidik agama anaknya di rumah tangga yang mempunyai banyak kesempatan sangat minim jumlahnya yaitu hanya 2 orang atau 3,64 %. Meskipun demikian sebagai orang tua tetap mengupayakan agar anak belajar agama dan membaca Al Qur'an di lembaga-lembaga lain seperti Masjid, Musholla dan TKA. Hal ini terjadi mengingat sewaktu bergaul dan berkumpul dengan waktu yang sedikit tidak dimanfaatkan untuk mendidiknya. Dari perihal peranan orang tua disini nampak sekali karena semua orang tua di atas selalu memerintahkan anak-anaknya untuk belajar agama di masjid, musholla dan TKA, yaitu sebesar 100 %.

Kemudian bagaimana orang tua dalam hal perannya sebagai pendidik pertama di lingkungan rumah tangga telah atau belum memainkan perannya untuk mengajarkan membaca Al Qur'an, dan membiasakan anak untuk berperilaku akhlaqul karimah serta membiasakan ucapan salam kalau masuk dan keluar dari rumah. Untuk mengajarkan membaca Al Qur'an sebanyak 41 responden menyatakan tidak ada kesempatan, 12 orang atau 21,82 % kurang kesempatannya dan yang banyak kesempatan cuma 2 orang atau 3,64 %. Jadi

disini pada umumnya mereka tidak mempunyai kesempatan mengajari belajar membaca Al Qur'an kepada anak-anaknya. Dengan demikian mereka dapat dikatakan belum menunjukkan peranannya sebagai orang tua muslim.

Menerikan didikan akhlak kepada anaknya, di sini orang tua cenderung kadang-kadang artinya tidak penuh peranannya, yaitu 50 responden atau 90,91 %. Memang yang sering mendidik akhlak kepada anaknya terlalu kecil jumlahnya, yaitu hanya 5 responden saja atau 9,09 %. Begitu juga dalam hal membiasakan anak untuk mengucapkan salam jika keluar masuk rumah, di sini yang dominan adalah tidak pernah membiasakan yaitu sebesar 32 orang atau 58,18 % walaupun sebenarnya dengan tidak disadari bahwa perilaku orang tua tidak menguasai ilmu mengajar serta mendidik. Jadi secara terprogram orang tua belum menunjukkan perannya.

Tindakan orang tua seandainya melihat anaknya tidak mau belajar membaca Al Qur'an, sholat fardlu berjamaah dan menjalankan puasa bulan ramadlan, nampak berperanan. Dikatakan berperanan karena sejumlah 34 responden atau 61,82 % menyatakan selalu memberi nasehat kepadanya serta tidak pernah mengancam atau memberi sangsi. Hanya saja yang disesalkan ada orang tua yang bersifat masa bodah artinya membiarkan saja, yaitu sebanyak 22 orang

atau 30,18 %. Akan tetapi didikan langsung oleh orang tua kepada anaknya tentang ajaran sholat fardlu berjamaah justru tidak pernah dilaksanakan di rumah tangganya, yaitu sebanyak 42 orang atau 76,36 %. Hal ini dipandang sebagai akibat dari kesempatan orang tua tidak punya waktu atau kesempatan memberikan bimbingan sholat kepada anaknya, yaitu 31 responden atau 56,36 %, sehingga perintah supaya anak tetap menjalankan sholatpun terjadi secara kebetulan atau kadang-kadang, yaitu 26 responden atau 25,45 % sedangkan yang memerintahkan agar anak melaksanakan sholat sebanyak 15 orang atau 27,27 %. Dari analisa tersebut, maka dalam hal ini menyuruh supaya anak senantiasa belajar membaca Al Qur'an nampak terlihat walaupun hanya sekedar memberi nasehat dan kalau anaknya tidak sholat merekapun kadang-kadang memerintahkan agar menjalankan. Dengan demikian orang tua dalam hal tersebut telah terlihat peranannya.

Selanjutnya mengenai ibadah puasa di bulan ramadlon. Ternyata iklim serta udara di Kodya Palangka Raya dan bekerja sebagai buruh bongkar muat barang pelabuhan Rambang yang cukup menguras tenaga serta melelahkan dan yang paling prinsip kurangnya kesadaran mereka sebagai umat Islam. Mereka menjalankan hanya kadang-kadang artinya hari sekakrang puasa berikutnya tidak dan bisa jadi

sebulan penuh yang harus dipenuhi, mereka paling-paling hanya sepertiganya dari sebulan. Dikatakan demikian karena yang menjalankan secara rutin artinya sadar kalau tidak puasa sebulan penuh akan merasa berdosa, yaitu sekitar 7 buruh saja atau 12,73 %, padahal 10 orang atau 18,09 % tidak pernah menjalankan. Masalah si anak melaksanakan puasa walaupun puasa selengah hari atau penuh, ini bukan karena tauladan praktis dari orang tua, namun karena pergaulan teman sebaya di masjid, mushola dan TKA. Anak berpuasa yang tanpa didikan langsung orang tuanya melainkan kawan tau gurunya sebanyak 43 anak atau 78,18 %, yang kadang-kadang 10 anak atau 18,18 % dan anak yang tidak pernah berpuasa sangat sedikit jumlahnya, yaitu hanya 2 anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan sikap orang tua yang apabila anaknya tidak menjalankan puasa, sebagian besar membiarkan saja atau masa bodoh, yaitu sebanyak 32 responden atau 58,18 % sebagai orang tua bersikap masa bodoh jika anaknya tidak mau berpuasa, namun masih ada orang tua biarpun dia sendiri tidak berpuasa tetapi memberi nasehat kepada anaknya agar berpuasa, yaitu 23 responden atau 41,82 %. Jadi orang tua yang kerjanya sebagai buruh pelabuhan dalam hal didikan puasa bulan ramdhan kurang mencerminkan perannya terhadap anak yang harus dipertanggung jawabkan dunia serta

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN :

1. Di Kotava Palangka Raya terdapat tempat persinggahan kapal yang memuat orang (penumpang) dan barang, yaitu pelabuhan Rambang.
2. Pelabuhan Rambang dilihat dari fungsi dan tugasnya adalah banyak manfaatnya, diantaranya yaitu terbukanya lapangan kerja baru terutama rekrutiring buruh pelabuhan yang kegiatannya membongkar sekaligus mengangkat barang dari kapal.
3. Jumlah buruh pelabuhan Rambang yang tercatat sampai dengan tahun 1992/1993 ada 230 orang. Beragama Islam 218 orang, dan yang beragama non Islam hanya 12 orang.
4. Dilihat dari latar belakang pendidikannya dan upah perbulannya adalah relatif rendah dan cukup memprihatinkan. Sebagian besar mereka berpendidikan SD atau sederajat 40 orang atau 72,73 %. Penghasilan rata-rata perbulan di bawah Rp. 100.000.- yang menurut ukuran standar harga kebutuhan hidup di Palangka Raya adalah belum sebanding (seimbang).
5. Pada umumnya orang tua yang bekerja sebagai buruh sedikit sekali waktu untuk bergaul dan berkumpul dengan anggota keluarganya. Ini pernyataan sebanyak 47 responden atau sebesar 85,45 %.

6. Akibat dari hal-hal di atas yang semestinya sebagai orang tua yang meskipun buruh pekerjaannya harus tetap berperan di dalam mendidik agama kepada anak-anaknya, namun yang terjadi justru sebaliknya.
7. Dan pola dan sistem bagaimana harus mendidik anak dalam hal agama hanya kadang-kadang sekedar memerintah dan bahkan seolah-olah bersikap masa bodoh.

B. SARAN-SARAN :

1. Kepada SPST Cabang Kodya Palangka Raya :
-Harus lebih serius perhatiannya kepada setiap buruh pelabuan Rambang khususnya dan buruh di tempat lain umumnya.
-Harus ada semacam peningkatan upah buruh sesuai dengan standar barang-barang kebutuhan hidup.
2. Kepada Unit Pimpinan Pelabuan Rambang :
-Tingkatkan pengorganisasian dan pengkoordinasiannya terhadap semua buruh pelabuan Rambang yang dipimpinya.

- Tingkatkan tingkat kesejahteraan mereka, agar kelas bisa menghidupi anggota keluarganya, secara layak.
- Benahilah dan rawatkanlah dengan suasana yang Islami dan dapat mendidik dengan baik kepada anaknya.

3. Kepada Buruh Pelabuan Rambang Palangka Raya :
-Hasililah rumah tangganya dengan gambar-gambar yang Islami dan dapat mendidik baik kepada anaknya.

- Manfaatkanlah waktu meskipun hanya sedikit kesempatannya untuk bergaul serta berkumpul dengan anaknya agar anak merasakan curahan kasih sayang, menerima didikannya, bimbingannya dan pengayomannya.
- Tampilkanlah suri tauladan praktis yang baik kepada anaknya, agar kelak akan menjadi muslim yang kualitas lahir bathiniyahnya.
- Ajarilah anak-anaknya dengan pendidikan agama Islam secara luas membaca Al Qur'an, sholat, berpuasa dan didikan akhlak mulia.
- Biasakanlah mengucapkan salam apabila keluar dan masuk rumah.

4. Kepada Anak-Anak Buruh Pelabuhan Rambang :

- Agar tetap belajar membaca Al Qur'an, sholat, latihan berpuasa.
- Agar tetap mencontoh sikap dan tingkah laku orang lain yang baik.
- Agar tetap membiasakan ucapan salam seandainya bertemu dengan kedua orang tuanya, saudara-saudaranya dan kawan-kawannya seagama.
- Agar tetap menghormati dan berbakti kepada kedua orang tuanya dan berakhlak mulia.

- Ahmad.D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Penerbit, Percetakan Offset.
- Departemen Agama R.I, Al-Quran dan Terjemahannya, Proyek Pengembangan Kitab Suci Al-Quran, Jakarta, 1985/1986.
- Hudjari Bik. Sejarah Pembinaan Hukum Islam, Penerbit "Darul Ikhya" Indonesia.
- Halili Toha,SH.,Hari Pramono. Hubungan Antar Majikan Dan Buruh
- Kamrani Buseri.MA., Pendidikan Dalam Islam, Penerbit CV.Bina Usaha Yogyakarta.
- Dra. Kartini Kartono. Peranan Keluarga Memandu Anak, Jakarta, Rajawali, 1989.
- Mahmud Yunus. Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran, PT. Hadikarya, Agung Jakarta, 1961.
- Drs.H.Muhammad Husein. (Brosus) Pelunjuk Nabi Saw Tentang Tanqqunq Jawab Orang Tua Dan Kewajiban Seorang Anak, Proyek Penerangan Bimbingan Dan Da'wah, 1981/1982.
- H.M.Arifin,Med. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang.
- Prof.Dr.Mohd.Athiyah Al-Abrassyi. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Bulan Bintang.
- Maftuh Ahnari. Rumahku Sorgaku, CV.Bintang Timur.
- Drs. Mohd. Kasiram M.Sc. Ilmu Jiwa Perkembangan, Surabaya Ussana offset Printing.
- Drs. Ramayulis,dkk. Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga, Penerbit Kalam Mulia, Jakarta, 1987.
- Dr. Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Shaleh Bukhari. Juz II Esa Al-Baby Mesir.
- W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Simopiah Faisal. Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar dan Aplikasi), Malang, 1990.

Prof. Subakti, SH. Pokok-Pokok Hukum Perdata, PT. Intermasa, Jakarta, 1980

Drs. H. Syamsir Salman, Ms. Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, 1989.

Soelaiman Joesoef, Drs. Slamet Santoso. Pendidikan Luar Sekolah, Penerbit CV. Usaha Nasional, Surabaya Indonesia.

Soejono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Ketiga Rajawali, Jakarta, 1987.

Prof. Dr. Zakin Daradjat. Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang.

Imam Muslim, Shahih Muslim juz II Darul Ihya Indonesia t. tahun

ANGKET UNTUK ORANG TUA

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah identitas bapak dengan jelas. Bacalah setiap pertanyaan-pertanyaan dengan teliti dan berilah tanda silang (X) dari alternatif/pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan kenyataan terjadi/yang dialami oleh bapak.

1. N a m a :

2. A l a m a t :

Pertanyaan :

1. Apakah pendidikan terakhir yang telah bapak jalani ?

- a. () Sekolah Dasar
- b. () Madrasah Ibtidaiyah
- c. () SLTP Umum
- d. () SLTP Agama
- e. () SLTA Umum
- f. () SLTA Agama

2. Berapa jumlah hari kerja bapak dalam seminggu ?

- a. () 1 - 3 hari
- b. () 4 - 6 hari
- c. () 1 minggu penuh

3. Berapa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan Bapak ?

- a. () 1 - 3 orang
- b. () 4 - 6 orang
- c. () 7 orang lebih

4. Berapa penghasilan bapak dapatkan dalam seminggu ?
- a. ☐ di bawah dari Rp 50.000,-
 - b. ☐ Rp 50.000,- - Rp 100.000,-
 - c. ☐ di atas Rp 100.000,-
5. Apakah bapak mempunyai pekerjaan tambahan selain sebagai pekerja/buruh pelabuhan ?
- a. ☐ Ya
 - b. ☐ Tidak
6. Apakah bapak mempunyai kesempatan dalam bergaul dengan anak ?
- a. ☐ Banyak kesempatan
 - b. ☐ Kurang mempunyai kesempatan
 - c. ☐ Tidak mempunyai kesempatan
7. Berapa jam waktu yang dimiliki untuk berkumpul dengan anak di luar waktu tidur setiap hari ?
- a. ☐ 8 jam ke atas
 - b. ☐ 5 - 8 jam
 - c. ☐ 1 - 4 jam
8. Apakah ada kesempatan bapak dalam memberikan pendidikan agama pada anak di rumah ?
- a. ☐ Banyak kesempatan
 - b. ☐ Kurang kesempatan
 - c. ☐ Tidak ada kesempatan
9. Apakah bapak mempunyai kesempatan dalam memberikan bimbingan shalat pada anak ?
- a. ☐ Punya kesempatan
 - b. ☐ Kadang-kadang
 - c. ☐ Tidak punya kesempatan

10. Apakah bapak sering melaksanakan shalat fardhu berjamaah dengan anak-anak di rumah ?
- a. ☐ Sering melaksanakan
 - b. ☐ Kadang - kadang
 - c. ☐ Tidak pernah
11. Apakah bapak sering memerintahkan kepada anak untuk melaksanakan shalat ?
- a. ☐ Selalu memerintahkan
 - b. ☐ Kadang - kadang
 - c. ☐ Tidak pernah
12. Bagaimana sikap bapak terhadap anak yang tidak melaksanakan shalat ?
- a. ☐ Memberi sangsi
 - b. ☐ Memberi nasehat
 - c. ☐ Membiarkan saja
13. Apakah bapak mempunyai kesempatan dalam memberikan pelajaran AL-qur'an pada anak ?
- a. ☐ Banyak kesempatan
 - b. ☐ Kurang kesempatan
 - c. ☐ Tidak mempunyai kesempatan
14. Jika bapak tidak ada kesempatan memberikan pelajaran Al-qur'an, maka usaha yang bapak lakukan :
- a. ☐ Menyuruh anak belajar di Masjid/Mushalla/TKA
 - b. ☐ Memanggil guru ke rumah
 - c. ☐ Membiarkan saja

15. Apakah tindakan bapak terhadap anak yang tidak mau belajar membaca Al-qur'an ?
- a. ☐ Memberi sanksi
 - b. ☐ Memberi nasehat
 - c. ☐ Membiarkan saja
16. Kalau bulan Ramadhan tiba apakah bapak melaksanakan ibadah puasa ?
- a. ☐ Ya (rutin/tunai)
 - b. ☐ Kadang - kadang
 - c. ☐ Tidak pernah
17. Apakah anak bapak sering melaksanakan ibadah puasa di-bulan Ramadhan ?
- a. ☐ Sering melaksanakan
 - b. ☐ Kadang - kadang
 - c. ☐ Tidak pernah
18. Bagaimana sikap bapak kalau anak tidak melaksanakan ibadah puasa ?
- a. ☐ Memberi sanksi
 - b. ☐ Memberi nasehat
 - c. ☐ Membiarkan saja
19. Apakah bapak memberikan pendidikan akhlak pada anak ?
- a. ☐ Sering memberikan
 - b. ☐ Kadang - kadang
 - c. ☐ Tidak pernah
20. Apakah bapak membiasakan anak-anak mengucapkan salam apabila keluar masuk rumah ?
- a. ☐ Sering membiasakan
 - b. ☐ Kadang-kadang
 - c. ☐ Tidak pernah

PEDOMAN OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi keluarga buruh pelabuhan rambang dalam melaksanakan pendidikan agama.
2. Peranan orang tua di dalam mendidik agama kepada anak-anaknya di kalangan rumah tangga buruh pelabuhan rambang.
3. Bagaimana pola dan sistem pendidikan agama yang dilakukan oleh - buruh pelabuhan rambang terhadap anak-anaknya.
4. Bagaimana orang tua tersebut dalam menunjukan peranannya terhadap pendidikan agama anaknya.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Dengan Pihak SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia) Cabang Kodya Palangka Raya, yaitu mempertanyakan anantara lain
 - a. Apakah para buruh bongkar muat barang pelabuhan rambang sudah masuk SPSI Cabang Palangka Raya ;
 - b. Apakah kalau para buruh di atas sudah masuk SPSI mendapat perhatian yang sama dengan buruh umunya di tempat lain ;
 - c. Bagaimana jika ada sebagian buruh di atas di PHK oleh ketua atau pimpinan unit kerjanya ;
 - d. Bagaimana kalau ada sebagian buruh tersebut menyatakan mengundurkan diri karena ada persoalan dengan pimpinan unit.
 - e. Apakah ada tunjangan khusus yang diterimakan oleh semua buruh, semisal buruh terkena musibah, kematian dan tunjangan hari lebaran ;
2. Dengan Kepala Unit Pelabuhan Rambang Palangka Raya, yaitu mempertanyakan sebagai berikut :
 - a. Berapa panjang dan lebar sungai khahayan ;
 - b. Berapa luas bangunan Pos penjagaan pelabuhan rambang ;
 - c. Apakah tugas dan fungsi pelabuhan rambang tersebut ;
 - d. Kapal apa saja yang berlabuh di pelabuhan rambang ;
 - e. Memuat barang-barang apa saja kapal yang berlabuh ;
 - f. Bearapa jumlah buruh yang ada di pelabuhan ramabang ;
 - g. Dari jumlah tersebut apakah dibikin kelompok-kelompok ;
 - h. Kelompok-kelompok apa saja namanya ;
 - i. Berapa jumlah buruh setiap kelompoknya ;
 - y. Apakah sudah lengkap struktur pengurusnya dan bagaimana keotganisasiannya ;
 - k. Apakah ada AD/ART nya serta bagaimana tata tertib dan disiplin para buruh pelabuhan rambang ;
 - l. Apa sangsi yang dijatuhkan kepada buruh yang melanggar tata tertib dan disiplin buruh di atas.
3. Dengan Tokoh Masyarakat , antara lain yang dipertanyakan :
 - a. Berapa jumlah kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh pelabuhan rambang ;
 - b. Bagaimana keadaan keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai buruh pelabuhan rambang ;
 - c. Apakah di lingkungan bapak tinggal sudah terdapat Masjid, musholla/langgar dan TKA atau sejenisnya ;

- d. Apabila sudah ada apa program dan kegiatan keagamáannya pada masing masing lembaga tersebut atau tempat itu ;
 - e. Apakah masyarakat sekitar pelabuhan sudah banyak yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada ;
 - f. Bagaimana dengan anak-anak di sini, khususnya mengenai kegiatan keagamaan, apakah mereka sering mengikuti kegiatan tersebut ;
 - g. Apakah anak-anak di sekitar pelabuhan banyak yang masuk TPA/TKA atau lembaga sejenisnya yang ada di pelabuhan rambang ;
 - h. Kalau &&&&& bulan romadlon tiba, bagaimana suasana masjid, mushola/langgar dan rumah-rumah umat islam ;
 - i. Bagaimana menurut pandangan bapak mengenai peranan orang tua yang kerjanya sebagai buruh pelabuhan terhadap pendidikan agama anaknya, apakah sudah menunjukkan peranannya,
 - y. Bagaimana bentuk peranannya dan apakah memiliki pola dan sistem dalam mendidik agama kepada anaknya.
4. Dengan Anak-Anak.
- a. Apakah adik-adik sering diberi uang belanja (jajan) oleh orang tuanya, berapa perhari besarnya ;
 - b. Apakah orang tua adik sering berkumpul atau pulang ke rumah ;
 - c. Kalau adik bertemu atau berkumpul dengan orang tuanya, adik-adik diajari apa saja dan disuruh belajar mengaji dimana saja.
 - d. Apakah adik-adik sering diajari oleh orang tuanya mengenai belajar membaca Al-Quran, membiasakan mengucapkan salam ;
 - e. Apakah orang tua adik sering marah, seandainya adik tidak mau belajar membaca Al-Quran, mengucapkan salam, melaksanakan sholat dan puasa di bulan romadlon ;
 - f. Apakah adik sering di ajak oleh orang tuanya supaya sholat berjamaah, menjalankan puasa ;
 - g. Apakah adik sering melihat ayahnya kalau di rumah hanya tidur - dan sering makan siang di bulan puasa romadlon.
-



DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR

TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 079/489/Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palangka Raya,
Nomor : 462/IN/5/FT-A/PLR/PP.009/93 Tanggal, 29 Juli 1993, Perihal
Permohonan Izin/Penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

Nama : Zainal Aqli.

N I M : 8815003793.

Alamat : Palangka Raya.

Bermaksud mengadakan Riset/Penelitian.

J u d u l : "PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK
BAGI KELUARGA PEKERJA PELABUHAN RAMBANG P. RAYA"

L o k a s i : Kotamadya Dati II P. Raya.

W a k t u : Dari tgl 2 Agustus s/d 30 Oktober 1993 (3 Bulan).

Dengan Ketentuan :

1. Sebelum mengadakan Riset/Penelitian diwajibkan untuk melaporkan diri kepada Walikotamadya KDH Tk II P. Raya Up. Kepala Kantor Sosial Politik, dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapatkan bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya - menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya mentaati Peraturan maupun ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara ketertiban - dan keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil Riset/Penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 2 Agustus 1993
AN. KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
Drs. ANONDA SERA
NIP. 530 001 069

TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk I Kalteng Sebagai Laporan.
2. Walikotamadya KDH Tk II P. Raya di P. Raya.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN P. Raya.
4. A r s i p .-



DEWAN PIMPINAN CABANG
SERIKAT PEKERJA SELURUH INDONESIA

(ALL INDONESIA WORKERS UNION)

(D P C - S P S I)

KOTAMADYA DATI II PALANGKA RAYA

Rekening BRI Palangka Raya
No. 31 - 46 - 1595

Alamat Sekretariat : Jalan Haji Ikap No. 13 Palangka Raya
KALIMANTAN TENGAH

S U R A T K E T E R A N G A N

NO :

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Pimpinan Cabang SPSI Tingkat II Kodya Palangka Raya, menerangkan bahwa :

N a m a : ZAINAL AQLI
N i m : 8815003793
Tempat Tanggal Lahir : Sei Tabuk, 17 - 5 - 1964
Status : Mahasiswa IAIN Antasari
Palangka Raya.
Alamat : Jln. K.S.Tubun Palangka Raya

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Riset di Pelabuhan Rambang Palangka Raya dari tanggal 10 Agustus 1993 sampai dengan tanggal 10 Oktober 1993, sebagai bahan penyusunan skripsi yang berjudul "PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK BAGI KELUARGA PEKERJA PELABUHAN RAMBANG PALANGKA RAYA".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 20 Oktober 1993



Ketua

KURIKULUM VITAE

N a m a : ZAINAL AQLI

Tempat Dan Tanggal lahir: Sei Tabuk 17 Mei 1964

Jenis kelamin : Laki - laki

Alamat asal : Pembantanan Rt.2, Kec. Sei Tabuk
Kab. Banjar (Kalimantan Selatan)

Alamat Sekarang : Jln. K.S. Tubun, No. 31, Palangka
Raya (Kalimantan Tengah)

Pendidikan : 1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri, ta-
mat tahun 1980/1981.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri, ta-
mat tahun 1984/1985.
3. PGAN tamat tahun 1986/1987.

Pengalaman Organisasi : 1. Intern :
- Ketua OSIS tahun 1986/1987
- Satuan Resimen Mahasiswa IAIN
Antasari Palangka Raya.
- Anggota Pramuka, tahun 1985.
- Anggota Muhadarah, tahun 1985
2. Ekstern :
- LPKDP tahun 1988/1989.
- Kader Dakwah Islamiyah tahun
1992.
- HMI Komisariat IAIN Antasari
Palangka Raya periode 1989/1992

Nama orang tua : a. Ayah : J A M M A T
b. Ibu : SALASIAH

Alamat Orang tua : Pembantanan Rt. 2, Kec. Sei Tabuk
Kab. Banjar, Kal-Sel.

Palangka Raya, Nopember 1993
